

**PENCEGAHAN BULLYING MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH
AKHLAK (STUDI KASUS PADA SISWA KELAS X DI MAN 5
BOJONEGORO)**



Disusun Oleh

Mokhammad Reza Dwi Almahdi

NIM : 19110027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

**PENCEGAHAN BULLYING MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH
AKHLAK (STUDI KASUS PADA SISWA KELAS X DI MAN 5
BOJONEGORO)**

Untuk Menyusun Skripsi pada Program Strata Satu (S-1)

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Disusun Oleh :

Mokhammad Reza Dwi Almahti

NIM : 19110027

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas akhir penelitian Skripsi dengan judul “Pencegahan *Bullying* Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi Kasus Pada Siswa Kelas X Di Man 5 Bojonegoro)”, ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan kedalam sidang ujian Skripsi.

Telah Diperiksa dan Disetujui

Oleh :

Dosen Pembimbing

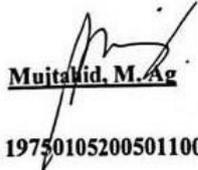


Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd. I

NIP. 197606162005011005

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Mujtolid, M. Ag

NIP. 1975010520050110003

HALAMAN PENGESAHAN

**PENCEGAHAN *BULLYING* MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH
AKHLAH (STUDI KASUS PADA SISWA KELAS X DI MAN 5
BOJONEGORO)**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Mokhammad Reza Dwi Almahdi (19110027)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 7 Juni 2024 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Dr. Muh Hambali, M.Ag
NIP. 197304042014111003

Sekretaris Sidang

Prof Abdul Malik Karim A, M.Pd
NIP. 197606162005011005

Penguji Utama

Dr. Sarkowi, S.Pd.I, M.Ag
NIP. 198212292005011001

Tanda Tangan



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



NOTA DINAS DOSEN PEMBIMBING

Malang, 24 Mei 2024

Prof Abdul Malik Karim A, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Perihal : Persetujuan Tugas Akhir Mokhammad Reza Dwi

AlmahdiLampiran : -

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah peneliti telah melaksanakan beberapa kali bimbingan, yang meliputi dalam segi isi, bahasa, teknik penulisan, dan setelah membaca keseluruhan naskah skripsi dari mahasiswa dibawah ini :

Nama : Mokhammad Reza Dwi

AlmahdiNim : 19110027

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : Pencegahan *Bullying* Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi Kasus Pada Siswa Kelas X MAN 5 Bojonegoro)

Maka selaku pembimbing berpendapat bahwasannya naskah skripsi dari mahasiswa diatas sudah layak untuk dipertanggungjawabkan dalam ujian skripsi. Demikian ini, mohon dimaklumi adanya. Wassalamualaikum Wr. Wb.

Mengetahui,

Dosen pembimbing,



Prof Abdul Malik Karim A, M.Pd

NIP. 197606162005011005

LEMBAR MOTTO

“Saya mempunyai harapan,
kamu juga mempunyai harapan,
tapi Allah lah yang menentukan harapan”

LEMBAR PERNYATAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mokhammad Reza Dwi Almahdi

NIM : 19110027

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pencegahan Bullying Melalui Pendidikan Akidah Akhlak
(Studi Kasus Pada Siswa Kelas X MAN 5 Bojonegoro)

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 5 Desember 2023

Hormat Saya,



Mokhammad Reza Dwi Almahdi

NIM. 19110027

HALAMAN PERSEMBAHAN

Mengucapkan syukur kepada Allah SWT adalah hal yang seharusnya dilakukan oleh seorang hamba yang telah selesai menunaikan dan menyelesaikan hajatnya. Dia lah yang Maha Segalanya. Selawat dan salam senantiasa penulis hatirkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan terbaik. Beliaulah yang memimpin umat dari kegelapan menuju cahaya yang terang, serta semoga senantiasa teriring doa bagi para keluarga dan juga para sahabatnya.

Tuntasnya karya ilmiah dalam jenjang akademik strata satu ini menjadi bukti bahwa peneliti telah menyelesaikan program pendidikan tinggi pada tataran sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada program studi Pendidikan Agama Islam. Sebagai seorang mahasiswa, penulis sangat bangga atas capaian ini karena senantiasa mau berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah penulis mulai. Rampungnya skripsi ini penulis tidak semata-mata tidak semata-mata berjuang sendirian, namun terdapat beberapa pihak yang mempunyai andil yang cukup besar dalam membantu pengerjaan skripsi ini baik secara materil maupun moril. Oleh sebab itu, dalam lembar ini peneliti ingin mempersembahkan skripsi kepada mereka semua.

Dengan itu, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Almarhumah ibu saya, Siti Musyarofah yang memberikan motivasi terbesar penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Nenek Maslikah, Bapak Sampurno, Mas Ahmad Alfa Luthfian Makhali yang senantiasa memberikan segala bentuk dukungan dan motivasi kepada penulis.

3. Dosen pembimbing sekaligus dosen wali saya, Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd. I yang selalu mendukung saya dalam akademik ataupun persiapan di masa depan baik itu secara materi, pikiran, bahkan tenaga.
4. MAN 5 Bojonegoro yang telah bersedia dan mempersilahkan peneliti untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut. Sekolah yang belum bisa dikatakan besar, namun senantiasa berusaha untuk menjadi lebih baik untuk kedepannya.
5. Khusnul Fatimah, yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk selalu semangat dalam menjalani hidup sebelum masuk perkuliahan. Mungkin dialah manusia yang tahu seluk beluk penulis setelah keluarga penulis.
6. Terakhir, terimakasih diucapkan kepada teman-teman semasa perkuliahan khususnya, Luthfi Dharmawan, Ahmad Qomaruzzaman, teman-teman Abhizar PAI angkatan 19, teman-teman KKM GGWP, rekan kerja Cakrill Kopi, serta teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan maha penyayang. Puji syukur kepada-Nya yang senantiasa memberikan kebaikan-kebaikan dalam semua sektor kehidupan. Selawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang memberikan contoh baik dalam kehidupan serta kepada para keluarganya juga para sahabatnya.

Skripsi yang berjudul “**Pencegahan *Bullying* Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi Kasus Pada Siswa Kelas X MAN 5 Bojonegoro)**” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulisan skripsi ini didukung oleh berbagai pihak sehingga penulis menyampaikan banyak terima kasih dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
3. Mujtahid, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
4. Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd. I selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan perhatian dalam membimbing, memberikan motivasi, serta mengevaluasi penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Keluarga besar MAN 5 Bojonegoro yang telah bersedia dijadikan sebagai lokasi penelitian, mendukung, dan membantu penyelesaian skripsi penulis ini.
6. Para sahabat dan rekan-rekan yang senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi dalam bentuk apapun.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Malang, 5 Desember 2023

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAN KEASLIAN TULISAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
مستخلص البحث	xviii
Pedoman Transiletrasi Arab-Latin	xix
BAB I_PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Orisinalitas Penelitian.....	6
F. Definisi Istilah	12
G. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II_KAJIAN PUSTAKA	17
A. Kajian Teori	17
1. Pembelajaran	17
2. Akidah Akhlak	25
3. Pencegahan <i>Bulliyng</i>	31
B. Kerangka berfikir	42
BAB III_METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian	44
C. Subjek Penelitian.....	44
D. Data dan Sumber Data.....	45

E. Instrument Penelitian.....	47
F. Teknik Pengumpulan Data	47
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	49
H. Teknik Analisis Data	49
I. Prosedur Penelitian.....	50
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	52
A. Latar Belakang Objek Penelitian.....	52
1. Sejarah MAN 5 Bojonegoro.....	52
2. Profil MAN 5 Bojonegoro.....	55
B. Pencegahan Bullying Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 5 Bojonegoro.....	57
1. Model Pencegahan Bullying Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 5 Bojonegoro	57
2. Pendekatan Pencegahan Bullying Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 5 Bojonegoro	60
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pencegahan Bullying Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 5 Bojonegoro	62
BAB V PEMBAHASAN	67
A. Model Pencegahan <i>Bullying</i> Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Man 5 Bojonegoro.....	67
B. Pendekatan Pencegahan Bullying Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Man 5 Bojonegoro.....	69
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pencegahan Bullying Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Man 5 Bojonegoro	71
BAB VI.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	80

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....
--

Daftar Gambar

- Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....
- Gambar 3.1 Triangulasi dengan tehnik pengumpulan data.....
- Gambar 4.1 Data siswa dari guru Bimbingan Konseling.....
- Gambar 5.1 Model penvegahan *bullying* di MAN 5 Bojonegoro.....
- Gambar 5.2 Pendekatan pembelajaran Akidah Akhlak dalam mencegah *bullying*..

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Konfirmasi Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Struktur Organisasi Madrasah

Lampiran 4 Akreditasi Madrasah

Lampiran 5 RPP Akidah Akhlak

Lampiran 6 Lembar Observasi

Lampiran 7 Transkrip Wawancara

Lampiran 8 Lembar Dokumentasi

ABSTRAK

Almahdi, Mokhammad Reza Dwi Almahdi. 2023. *Pencegahan Bullying Melalui Pendidikan Akidah Akhlak (Studi Kasus Pada Siswa Kelas X MAN 5 Bojonegoro)*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing Skripsi : Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd. I.

Kata Kunci: Akidah Akhlak, *Bullying*, Pencegahan.

Pendidikan adalah salah satu sarana untuk memperbaiki dan menambah ilmu. Tidak hanya itu, pendidikan juga menjadi salah satu sarana untuk memperbaiki karakter dari peserta didik. Akhir-akhir ini, dunia pendidikan digemparkan dengan berbagai masalah-masalah yang berasal dari kurang baiknya karakter dari peserta didik, mulai dari pelecehan, *bullying*, kekerasan fisik, dan lain sebagainya. Masalah-masalah tersebut harus segera diatasi bahkan kalau bisa dicegah oleh masyarakat yang ada di lingkungan sekolah. Pencegahan tersebut bisa dimulai oleh guru akidah akhlak dimana beliau lah yang mengajarkan tentang akhlak-akhlak baik kepada peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana nantinya peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data. MAN 5 Bojonegoro dipilih untuk menjadi tempat penelitian dikarenakan memang ada kasus *bullying* yang pernah terjadi di lembaga pendidikan tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari tau bagaimana lembaga sekolah khususnya guru akidah akhlak melakukan pencegahan dan melakukan pendekatan terhadap peserta didik dari kasus *bullying* tersebut. Tujuan yang lain yaitu untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pencegahan kasus *bullying* tersebut.

Model pencegahan *bullying* yang digunakan oleh para tenaga pendidik MAN 5 Bojonegoro bisa dikatakan bervariasi. Pertama yaitu menggunakan aturan tata tertib yang telah disepakati oleh seluruh tenaga pendidik yang ada di madrasah tersebut. Kedua, menggunakan model pembelajaran yang bervariasi seperti kelompok. Ketiga, menggunakan cara dialog, diskusi, dan mediasi yang didalamnya mempertemukan korban dan pelaku *bullying* untuk mencari akar masalah dan menyelesaikannya. Pendekatan yang digunakan untuk mencegah terjadinya *bullying* di MAN 5 Bojonegoro dapat dikatakan ada dua, pertama menggunakan pendekatan persuasif dan kekeluargaan. Faktor pendukung dalam mencegah *bullying* di MAN 5 Bojonegoro sangat banyak sekali, mulai dari kinerja tenaga pendidik yang sangat bagus, komunikasi antar tenaga pendidik yang cepat sampai, peserta didik yang kooperatif ketika diberikan nasehat, dan efektifnya berbagai cara yang dilakukan untuk mencegah terjadinya *bullying*. Sedangkan untuk penghambatnya hampir tidak ada, hanya saja kontrolisasi peserta didik yang kurang intens, dan kesadaran diri para peserta didik yang memang pada usia tersebut masih terombang-ambing.

ABSTRACT

Almahdi, Mokhammad Reza Dwi Almahdi. 2023. *Bullying Prevention through Akidah Akhlak Education (Case Study on Class X Students of MAN 5 Bojonegoro)*. Thesis. Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.
Thesis Supervisor: Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd. I.

Keywords: Moral Faith, Bullying, Prevention.

Education is one of the means to improve and add knowledge. Not only that, education is also one of the means to improve the character of students. Lately, the world of education has been shocked with various problems stemming from the poor character of students, ranging from harassment, bullying, physical violence, and so on. These problems must be addressed immediately even if they can be prevented by the community in the school environment. This prevention can be started by the moral creed teacher where he is the one who teaches good morals to students.

This research uses qualitative methods where later researchers will go directly into the field to collect data. MAN 5 Bojonegoro was chosen to be the place of research because there were indeed cases of bullying that had occurred in the educational institution. This study was conducted with the aim of finding out how school institutions, especially moral creed teachers, prevent and approach students from bullying cases. Another goal is to find out what are the supporting and inhibiting factors in preventing bullying cases.

The bullying prevention model used by MAN 5 Bojonegoro educators can be said to vary. The first is to use the rules of conduct that have been agreed upon by all educators in the madrasa. Second, using a varied learning model such as a group. Third, using dialogue, discussion, and mediation methods in which victims and bullies bring together to find the root of the problem and solve it. The approach used to prevent *bullying* in MAN 5 Bojonegoro can be said to be twofold, first using a persuasive and familial approach. There are many supporting factors in preventing bullying in MAN 5 Bojonegoro, ranging from excellent performance of educators, communication between educators that quickly arrives, cooperative students when given advice, and the effectiveness of various ways to prevent bullying. As for the obstacles, there are almost none, it's just that the control of students is less intense, and the self-awareness of students who are indeed at that age is still swayed.

مستخلص البحث

المهدي، محمد ريزا دوي المهدي. 2023. منع التنمر من خلال تعليم دراسة حالة على طالب الصف العاشر في اطروحه. برنامج دراسة التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالنج. المشرف على الرسالة: د. عبد الملك كريم أمر هلال، م.

الكلمات المفتاحية: الإيمان الأخلاقي ، التنمر ، الوقاية ،

التعليم هو أحد الوسائل لتحسين المعرفة وإضافتها. ليس ذلك فحسب ، بل يعد التعليم أيضا أحد الوسائل لتحسين شخصية الطالب. في الآونة الأخيرة ، صدم عالم التعليم بمشاكل مختلفة ناجمة عن ضعف شخصية الطالب ، بدءا من التحرش والبلطجة والعنف الجسدي وما إلى ذلك. يجب معالجة هذه المشاكل على الفور حتى لو كان من الممكن منعها من قبل المجتمع في البيئة المدرسية. يمكن أن يبدأ هذا المنع من قبل معلم العقيدة الأخلاقية حيث هو الذي يعلم الخالق الحميدة للطالب.

يستخدم هذا البحث طرقا نوعية حيث سيذهب الباحثون اللاحقون مباشرة إلى الميدان لجمع البيانات. تم اختيار ليكون مكان البحث أُن هناك بالفعل حالت تنمر حدثت في المؤسسة التعليمية. أجريت هذه الدراسة بهدف معرفة كيف تمنع المؤسسات المدرسية ، وخاصة معلمي العقيدة الأخلاقية ، الطالب من حالات التنمر وتقترب منها. هدف آخر هو معرفة ما هي العوامل الداعمة والمثبطة في منع حالات التنمر.

يمكن القول أن نموذج منع التنمر الذي يستخدمه معلمو يختلف. الأول هو استخدام قواعد السلوك التي تم التفاق عليها من قبل جميع اختصاصيي التوعية في المدرسة. ثانيا ، استخدام نموذج تعليمي متنوع مثل المجموعة. ثالثا ، استخدام أساليب الحوار والمناقشة والوساطة التي يجتمع فيها الضحايا والمتنمرون للعثور على جذر المشكلة وحلها. يمكن القول إن النهج المستخدم لمنع التنمر في ذو شقين ، أوال باستخدام نهج مقنع وعائلي. هناك العديد من العوامل الداعمة لمنع التنمر في ، بدءا من الأداء الممتاز للمعلمين ، والتواصل بين المعلمين الذي يصل بسرعة ، والطالب المتعاونين عند تقديم المشورة ، وفعالية الطرق المختلفة لمنع التنمر. أما بالنسبة للعقبات ، فال يوجد شيء تقريبا ، بل إن السيطرة على الطالب أقل كثافة ، وال يزال الوعي الذاتي للطالب الذين هم بالفعل في هذا العمر يتأثر.

Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	th
ب	b	ظ	zh
ت	t	ع	‘
ث	ts	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dz	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	sh	ي	y
ض	dl		

B. Vokal Panjang dan Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin
آ	â (a panjang)	أُو	aw
إِي	î (i panjang)	أَي	ay
أُو	û (u panjang)		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ki Hajar Dewantara yang dijuluki sebagai Bapak Pendidikan Nasional memberikan pengertian tentang pendidikan sebagai tuntutan segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar menjadi manusia dan anggota masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pendidikan seharusnya tidak mengajarkan tentang ilmu pendidikan saja, namun juga harus menanamkan karakter terhadap peserta didik. Jika pendidikan hanya menanamkan ilmu dibidang kognitif saja dengan mengesampingkan aspek karakter didalamnya, nantinya manusia atau peserta didik akan menjadi orang yang sangat pintar bahkan bisa dikatakan jenius tapi dengan karakter yang minim.¹

Dalam Islam pun dijelaskan bahwasannya "*Al-adabu fauqol ilmi*" yang mempunyai arti adab itu diatasnya ilmu. Dari sini dapat kita katakan adab atau akhlak itu lebih penting daripada ilmu. Maka dari itu akhlak dan ilmu sama pentingnya diajarkan serta ditanamkan kepada peserta didik dalam pembelajaran. Bahkan, Rasulullah diutus juga untuk menyempurnakan akhlak manusia. Dikatakan dalam hadist riwayat Al-Baihaqi dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'Anhu bahwasannya tujuan diutusnya Rasulullah tidak lain adalah menjadi penyempurna akhlak manusia. Mungkin dalam hal ini akhlak atau karakter dari peserta didik harus ditanamkan betul-betul sejak dini mulai dari

¹Al-Musanna, "Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalitas Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara," *Pendidikan Dan Kebudayaan* 2, no. 1 (2017), hal. 19.

lingkungan keluarga yang kemudian dikembanuhkan di lingkungan sekolah yang nantinya terimplementasi di lingkungan masyarakat.

Dalam dunia pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam terdapat mata pelajaran yang dikhususkan untuk memberikan penjelasan tentang karakter itu sendiri, yaitu pada mata pelajaran akidah akhlak. Biasanya mata pelajaran ini berisi tentang dasar-dasar, cara-cara, dan hikmah serta dampak dari berbagai perilaku dalam kehidupan. Namun, materi tentang akhlak tetap diajarkan di lembaga pendidikan umum yang dimuat dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI).²

Mata pelajaran Akidah akhlak sangat penting ditekankan karena fakta dilapangan banyak anak-anak atau peserta didik yang sudah menyimpang dalam hal perilaku sehari-hari, mulai dari kekerasan seksual, *bullying*, tawuran, pencurian, dan bentuk kejahatan-kejahatan lain yang dilakukan di lingkungan sekolah. Tindakan-tindakan tersebut bisa terjadi dikarenakan terlalu mementingkan pengetahuan dan mengkesampingkan pendidikan karakter. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter sangatlah *urgent* di dunia pendidikan khususnya lembaga sekolah.

Dilihat dari permasalahan diatas maka sangatlah penting pembelajaran akidah akhlak di sekolah sebagai upaya untuk penanaman pendidikan karakter pada peserta didik. Disamping itu, pembelajaran akidah akhlak juga bisa membentuk peserta didik menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Dalam kehidupan sehari-hari sebenarnya juga tidak bisa lepas dari pembelajaran akidah

²Miftahul Jannah, "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2020), hal. 238.

akhlak dari perkataan, berbuat, dan semua tingkah laku dalam masyarakat. Tanpa pembelajaran akidah akhlak setiap orang akan melakukan hal sesuatu dengan semena-mena dan membuat pola hidup master tidak dapat di kendalikan.

Kementerian pendidikan juga mempunyai program unggulan yaitu penanaman karakter disekolah yang sudah mulai dijalankan sejak tahun 2010 dimana program tersebut bertujuan untuk memunculkan kembali karakter-karakter bangsa.³ Memang lembaga sekolah terutama guru mempunyai peranan yang sngat penting dalam hal penanaman karakter pada peserta didik, namun semestinya penanaman karakter tersebut mempunyai dasar atau pondasi yaitu keluarga. Hal ini dikarenakan jika pondasi yang sudah ditanamkan itu baik, maka tentunya dalam kehidupan bermasyarakat juga akan baik pula, begitupun sebaliknya. Tapi faktanya, masih banyak sekali kasus-kasus yang mencerminkan karakter buruk seorang siswa terlebih lagi dilingkungan sekolah. Seperti kasus yang terjadi di kota malang belum lama ini. Siswa kelas 2 SMP di kota malang menjadi korban *bullying* ke temannya hingga trauma untuk masuk sekolah. Siswa tersebut dipukuli, dibedaki, bahkan ditelanjangi hingga hanya menggunakan celana dalam. Mirisnya, anak ini akan semakin dibully jika melaporkan kejadian tersebut.⁴

Kasus lain juga terjadi di Bojonegoro yang meskipun tidak terjadi di sekolah, namun pelakunya masih pelajar. Pelaku bullying ini mengejek dan korban tidak terima sehingga membacok pelaku. Bahkan, salah satu guru

³*Ibid*, hal. 239.

⁴Avirista Midaada, "Siswa SMP Di Malang Dibully Temannya, Dipukul Bantal, Hingga Ditelanjangi," Okezone.com, 2022, <https://news.okezone.com/read/2022/09/01/519/2659089/siswa-smp-di-malang-dibully-temannya-dipukul-bantal-hingga-ditelanjangi>.

memaparkan bahwasannya juga terdapat kasus *bullying* yang terjadi di MAN 5 Bojonegoro dimana siswa sebagai pelaku *bullying*. Siswa tersebut mengejek, mengolok-olok, atau menghina siswa lainnya dengan kata-kata yang dapat menyakiti korbannya, seperti kamu gendut, kamu tidak cantik, kamu jelek dan lain sebagainya. Kejadian-kejadian seperti inilah yang membuat pendidikan karakter di lingkungan sekolah sangatlah urgent. Tidak hanya trauma, bahkan bisa juga nyawa menjadi korban dikarenakan karakter yang buruk dari para manusia khusus pelajar.⁵

MAN 5 Bojonegoro sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai ciri khas Islam tentunya ikut berperan dalam semua proses penanaman karakter dalam pembelajaran akidah akhlak. Hal ini dikarenakan proses penanaman karakter bangsa adalah keharusan semua pihak termasuk lembaga pendidikan, tidak hanya dibebankan pada pemerintah saja. Berangkat dari permasalahan yang telah dipaparkan diatas, peneliti ingin mengkaji tentang "**Pencegahan *Bullying* Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi Kasus Pada Siswa Kelas X Di Man 5 Bojonegoro)**".

B. Rumusan Masalah

Untuk mendapatkan data-data yang spesifik dan focus terhadap judul yang diangkat, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mencegah *bullying* siswa di lingkungan sekolah MAN 5 Bojonegoro ?

⁵Dedi Mahdi, "Marah Diolok-Olok Remaja Di Bojonegoro Bacok Teman Di Warung Kopi," SindoNews.com, 2022, <https://daerah.sindonews.com/Read/772301/704/Marah-Diolok-Olok-Remaja-Di-Bojonegoro-Bacok-Teman-Di-Warung-Kopi-165283590>.

2. Bagaimana pendekatan yang dipakai dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mencegah *bullying* siswa di lingkungan sekolah MAN 5 Bojonegoro?
3. Faktor apa saja pendukung dan penghambat pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mencegah *bullying* siswa di lingkungan sekolah MAN 5 Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan apa yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan bagaimana model pembelajaran akidah akhlak dalam mencegah *bullying* siswa di lingkungan sekolah MAN 5 Bojonegoro
2. Untuk mengetahui pendekatan yang dipakai dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mencegah *bullying* siswa di lingkungan sekolah MAN 5 Bojonegoro.
3. Untuk mendiskripsikan bagaimana faktor-faktor pendukung serta penghambat pembelajaran akidah akhlak dalam mencegah *bullying* siswa di lingkungan sekolah MAN 5 Bojonegoro

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan, antara lain:

1. Manfaat teoritis, dari penelitian ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang anti dalam kekerasan khususnya *bullying* di lingkungan sekolah. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan referensi bagi peneliti yang akan datang supaya lebih baik lagi .

2. Manfaat Praktis,

a. Bagi siswa

Memberikan pengetahuan tentang pentingnya memahami materi pembelajaran, sehingga siswa dapat mengetahui dampak yang akan ditimbulkan dari perilaku *bullying*, dan memiliki akhlak yang baik.

b. Bagi guru,

Menambah wawasan keilmuan dan informasi baru dalam mencegah terjadinya *bullying* di lingkungan sekolah melalui strategi-strategi pembelajaran tertentu.

c. Bagi Sekolah

Memberikan informasi baru terkait tentang pentingnya mencegah perilaku *bullying* di lingkungan sekolah dan pentingnya penanaman akhlak pada siswa.

E. Orisinalitas Penelitian

1. Anik Asfiyatin, pada penelitian skripsinya yang berjudul “*Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas XI Di Man 1 Lamongan*” yang dilakukan pada tahun 2021. Pada penelitiannya, Anik Asfiyatin menggunakan metode penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Relevansi dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji terkait pencegahan *bullying*. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini akan fokus kepada

pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan sebagai upaya mencegah adanya tindak *bullying*.⁶

2. Wafiq Rochayatul Mahmudah, pada penelitian skripsinya yang berjudul “*Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas IX Di Mts Nu Cantigi Indramayu*” yang dilakukan pada tahun 2022. Pada penelitiannya, Wafiq Rochayatul Mahmudah menggunakan metode penelitian kualitatif dari data yang dapat dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Korelasinya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pencegahan *bullying*. Distingsi penelitian tersebut dengan rancangan skripsi ini terletak pada variabel strategi yang mana dalam kajian ini peneliti ingin mengkaji secara keseluruhan bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak dapat mencegah perilaku *bullying*.⁷
3. Dina Oktavia, pada penelitian skripsinya yang berjudul “*Pencegahan Bullying Melalui Materi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MI Mathla’ul Anwar Pematang Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran*” yang dilakukan pada tahun 2021. Pada penelitiannya, Dina Oktavia menggunakan metode penelitian kualitatif dengan data yang bersumber dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian yang akan peneliti lakukan hampir sama yaitu membahas tentang pencegahan *bullying*. Namun, perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada

⁶Anik Asfiyatin, “Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Mencegah Perilaku Bulliyng Pada Siswa Kelas Xi Di Man 1 Lamongan” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

⁷Wafiq Rochayatul Mahmudah, “Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Mencegah Perilaku Bulliyng Pada Siswa Kelas Ixd Di Mts Nu Cantigi Indramayu” (Universitas Islam Negeri Malang, 2022).

penelitian sebelumnya membahas tentang pencegahan *bullying* melalui akhlak dan penelitian ini membahas tentang pembelajaran akidah akhlaknya.⁸

4. Muhamad Reza Satria, pada penelitian skripsinya yang berjudul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Prilaku Bullying Di Smpn 12 Bandar Lampung*” yang dilakukan pada tahun 2022. Pada penelitiannya, Muhamad Reza Satria menggunakan metode penelitian kualitatif dan memperoleh data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada focus penelitian yaitu pencegahan *bullying*. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian sebelumnya membahas tentang pencegahan *bullying* yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan penelitian ini akan membahas bagaimana pencegahan *bullying* yang terjadi pada saat pembelajaran akidah akhlak.⁹
5. Shelly Triani, pada penelitian skripsinya yang berjudul “*Peranan Guru akidah Akhlak Dalam Mengatasi Bullying Siswa Pada Kelas Vii Di Mts Negeri 5 Muaro Jambi*” yang dilakukan pada tahun 2022. Pada penelitiannya, Shelly Triani menggunakan metode penelitian kualitatif melalui tehnik pengumpulan data dari hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Korelasinya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pencegahan *bullying*. Namun, yang menjadi

⁸Dina Oktavia, “Pencegahan Bullying Melalui Materi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MI Mathla’ul Anwar Pematang Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran” (UIN Raden Intan Lampung, 2022).

⁹Muhamad Reza Satria, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Prilaku Bullying Di Smpn 12 Bandar Lampung” (UIN Raden Intan Lampung, 2022).

novelty dari penelitian ini adalah penelitian ini akan menganalisis pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan oleh guru untuk mencegah tindakan *bullying*.¹⁰

6. Zinatul Hayati, pada penelitian jurnalnya yang berjudul “*Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islami Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bengkulu*” yang dilakukan pada tahun 2020. Pada penelitiannya, Zinatul Hayati menggunakan metode penelitian kualitatif yang didukung dengan data-data dari hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Korelasinya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pencegahan *bullying*. Namun, perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian sebelumnya membahas tentang internalisasi nilai-nilai akhlak islam sebagai sarana untuk mencegah terjadinya *bullying* dan penelitian ini akan membahas tentang bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak sehingga dapat mencegah terjadinya *bullying*.¹¹
7. Muhammad Ilham Syahputra, Syamsu Nahar, Fibri Rakhmawati, pada penelitian jurnal mereka yang berjudul “*Implementation Of Anti-Bullying Education Values In Akidah Akhlak Subjects*” yang dilakukan pada tahun 2022 Pada penelitiannya, ketiganya menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif analisis yang didukung dengan data-data dari hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Korelasinya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang

¹⁰Shelly Triani, “Peranan Guruakidah Akhlak Dalam Mengatasi Bullying Siswa Pada Kelas Vii Di Mts Negeri 5 Muaro Jambi” (UIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi, 2022).

¹¹Zinatul Hayati, “Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islami Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bengkulu,” *An-Nizom* 5, no. 2 (2020).

bullying yang dihubungkan dengan pelajaran akidah akhlak. Namun, perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian sebelumnya membahas tentang implementasi nilai-nilai antri *bullying* yang dimasukkan kedalam mata pelajaran akidah akhlak sedangkan penelitian ini akan membahas tentang bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak sehingga dapat mencegah terjadinya *bullying*.¹²

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Anik Asyfiyatin, “Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Mencegah Perilaku <i>Bullying</i> Pada Siswa Kelas Xi Di Man 1 Lamongan”, Skripsi, UIN Malang, 2021.	Membahas tentang pencegahan <i>bullying</i> .	pada penelitian sebelumnya membahas tentang strategi pembembelajaran akidah akhlak dan penelitian ini akan menganalisis pembelajaran akidah akhlak	Penelitian ini secara spesifik ingin membahas tentang pencegahan <i>bullying</i> melalui pembelajaran akidah akhlak secara umum.
2.	Wafiq Rochayatul Mahmudah, ” Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Mencegah Perilaku <i>Bullying</i> Pada Siswa Kelas Ix Di Mts Nu Cantigi Indramayu”,	Membahas tentang pencegahan <i>bullying</i> .	Menganalisis pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan oleh guru untuk mencegah tindakan <i>bullying</i>	

¹²Muhammad Ilham Syahputra, Dkk, “Implementation Of Anti-Bullying Education Values In Akidah Akhlak Subjects”: *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5 (3), 2022.

	Skripsi, UNISMA, 2022.			
3.	Dina Oktavia, “Pencegahan <i>Bullying</i> Melalui Materi Mata Pelajaran Akidah Akhlah Di MI Mathla’ul Anwar Pematang Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran”, Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung, 2021.	pembahasan yang sama, yaitu tentang pencegahan <i>bullying</i> .	pada penelitian sebelumnya membahas tentang pencegahan <i>bullying</i> memalui akhlah dan penelitian ini membahas tentang pembelajaran akidah akhlahnya	
4.	Muhamad Reza Satria, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Prilaku <i>Bullying</i> Di Smpn 12 Bandar Lampung”, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022.	Pada fokus penelitian yaitu pencegahan <i>bullying</i>	Membahas bagaimana pencegahan <i>bullying</i> yang dilakukan pada saat pembelajaran akidah akhlah	
5.	Shelly Triani, “Peranan Guru Akidah Akhlah Dalam Mengatasi <i>Bullying</i> Siswa Pada Kelas Vii Di Mts Negeri 5 Muaro Jambi”, Skripsi, UIN Jambi, 2022.	Membahas tentang pencegahan <i>bullying</i> .	Pembelajaran akidah akhlah yang dilakukan oleh guru untuk mencegah tindakan <i>bullying</i>	
6.	Zinatul Hayati, “Pencegahan Perilaku <i>Bullying</i>	Membahas tentang	Proses pembelajaran akidah akhlah	

	Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islami Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bengkulu”, Jurnal, An-Nizom, 2020.	pencegahan <i>bullying</i> .	sehingga dapat mencegah terjadinya <i>bullying</i>	
7.	Muhammad Ilham Syahputra, Syamsu Nahar, Fibri Rakhmawati, “ <i>Implementation Of Anti-Bullying Education Values In Akidah Akhlak Subjects</i> ”, Jurnal, 2020.	Membahas tentang <i>bullying</i> yang dihubungkan dengan pelajaran akidah akhlak	penelitian sebelumnya membahas tentang implementasi nilai-nilai antri bulliying yang dimasukkan kedalam mata pelajaran akidah akhlak sedangkan penelitian ini akan membahas tentang bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak sehingga dapat mencegah terjadinya <i>bullying</i>	

F. Definisi Istilah

Definisi istilah ditulis oleh peneliti untuk mempermudah pembaca dalam memahami judul yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Istilah pertama yang harus dijelaskan adalah analisis. Analisis sendiri merupakan menjadikan yang

umum menjadi khusus. Harahap mendefinisikan analisis sebagai suatu cara memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi unit terkecil.¹³ Oleh karena itu perlu adanya analisis supaya penelitian yang dilakukan mempunyai arah yang jelas.

Istilah yang kedua adalah pembelajaran yang merupakan salah satu aspek dalam pendidikan. Pembelajaran didefinisikan sebagai kombinasi tersusun yang didalamnya terdapat meliputi unsur-unsur manusiawi, materi, fasilitas, dan proses yang saling keterkaitan dalam tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁴ Pembelajaran harus dilakukan dengan tujuan agar tersampainya materi kepada siswa. Aspek yang tidak kalah penting dalam pendidikan yaitu proses pembelajaran dikarenakan tercapainya pendidikan dilihat dari bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan.

Kata akidah akhlak merupakan dua kata yang pada dasarnya terpisah yaitu akidah dan akhlak. Akidah sendiri memiliki arti keyakinan dan kepercayaan seorang muslim kepada tuhan.¹⁵ Sedangkan akhlak sendiri didefinisikan sebuah perilaku yang dilakukan oleh seseorang tanpa sadar dan tanpa difikirkan terlebih dahulu.¹⁶ Akidah akhlak sangatlah penting diajarkan kepada manusia sejak dini supaya manusia itu sendiri mempunyai keboiasaan-kebiasaan yang baik didalam bertingkah laku semasa hidupnya.

¹³Azwar, "Analisis Kualitas Layanan Sistem Manajemen Apartur Responsif Terpadu Menggunakan Metode Servqua," *Teknologi Dan Open Source* 3, no. 1 (2019): 131–43.

¹⁴Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002).

¹⁵Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1974).

¹⁶Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000).

Pencegahan adalah kata yang akan dijelaskan selanjutnya. Pencegahan merupakan kata yang berasal dari kata cegah yang diartikan sebagai elakukan tindakan sebelum kejadian. Pencegahan sendiri juga dapat dimaknai sebagai langkah dalam menghindari adanya sebuah peristiwa.¹⁷ Pencegahan sangat baik dilakukan karena pasti hal yang dicegah merupakan hal yang kemungkinan besar banyaj dampak negatifnya. Bahkan sampai ada yang mengatakan bahwasannya mencegah lebih baik daripad mengobati.

Hal yang paling penting dijelaskan pada judul ini adalah bulliying. *Bullyng* sendiri merupakan perpeloncoan atau suatu tindakan kekerasan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat terhadap seseorang yang lebih lemah sehingga tidak dapat melawan dengan tujuan menyakiti korban, baik fisik ataupun psikologis.¹⁸ Menurut Coloroso *bullying* merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan oleh golongan mayor kepada golongan minor secara konsisten dan dengan disengaja guna melukai korban baik secara fisik ataupun psikis.¹⁹

Dari beberapa definisi istilah yang berpacu pada judul penelitian ini berarti peneliti ingin mencari informasi tentang bagaimana pembelajaran akidah akhlak yang dilaksanakan di MAN 5 Bojonegoro, sehingga kasus *bullying* yang terjadi di lembaga tersebut dapat dikatakan minim atau hamper tidak ada. Dari

¹⁷Nasrin, *Himpunan Bahan Kuliah Epidemiologi Penyakit Tidak Menular* (Jakarta: UI Press, 2002).

¹⁸Yuli Permata Sari and Welhendri Azwar, “Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying Siswa Di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat,” *Pengembangan Masyarakat Islam* 10, no. 2 (2017), hal. 342.

¹⁹Dian Fitri Nur Aini, “Self Esteem Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Pencegahan Kasus Bullying”, *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD,*” *Pemikiran Dan Pengembangan* 6, no. 1 (2018), hal. 28.

penelitian ini nantinya dapat diterapkan oleh peneliti sendiri ketika menjadi guru profesional ataupun untuk pembaca yang sedang mencari referensi.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disini akan memaparkan tentang keterkaitan pembahasan yang ada antara bab I sampai bab III. Peneliti akan menyampaikan sebuah fenomena atau permasalahan yang diketahui dan harus diselesaikan oleh peneliti melalui beberapa metode penelitian yang dilakukan sehingga dapat ditarik kesimpulan yang dapat difahami dengan mudah.

Pada bab pertama, peneliti memaparkan beberapa rumusan masalah yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena yang ditemui, dan nantinya akan menjadi sebuah masalah dari fenomena tersebut. Kemudian, peneliti mencari lokasi yang tepat untuk dijadikan lokasi penelitian. Setelah itu, untuk menjabarkan beberapa fenomena yang timbul peneliti membutuhkan batasan penelitian yang nantinya akan menjadikan peneliti lebih focus untuk mencari masalah dan mencari solusinya.

Selain itu, bab pertama juga membahas tentang tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti. Tujuan disini harus menjawab apa yang telah dijadikan focus penelitian. Setelah itu, perlu adanya sebuah manfaat dari adanya sebuah penelitian dan pihak mana saja yang diuntungkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Orisinalitas penelitian juga merupakan salah satu bagian dari bab pertama yang bertujuan untuk memberikan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Setelah itu, peneliti menjelaskan ulang definisi-definisi yang diperlukan yang dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian yang dilakukan. Bab pertama point terakhir peneliti menjelaskan tentang sistematika penulisan untuk menjelaskan rentetan dari bab 1 sampai bab 3.

Pada bab kedua, beberapa teori dari permasalahan akan dijelaskan oleh peneliti. Teori yang diberikan oleh peneliti merupakan teori yang sesuai dengan permasalahan supaya lebih jelas dan mempunyai dasar. Selain itu, dalam bab kedua juga dijelaskan tentang kerangka berfikir yang menjelaskan bagaimana jalannya penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari awal sampai menemukan jawaban dari permasalahan yang ada.

Bab ketiga membahas metode penelitian yang akan diterapkan oleh peneliti dalam penelitiannya yang nantinya akan membantu peneliti untuk mendapatkan data yang valid. Dari rancangan metode penelitian ini, nantinya peneliti akan melakukan penelitian yang masuk kedalam bab keempat dan kelima yang berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB keempat dan kelima memaparkan serta membahas hasil penelitian dari apa yang telah peneliti eksplorasi terkait tema yang dibahas. Meliputi model pencegahan *bullying*, Pendekatan pencegahan *bullying*, dan faktor pendukung-penghambat pencegahan *bullying* di MAN 5 Bojonegoro.

Bab keenam merupakan penutup yang didalamnya memuat kesimpulan dari temuan penelitian dan saran-saran bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai proses, cara, pembuatan, menjadi makhluk hidup belajar.²⁰

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses menyalurkan informasi terhadap peserta didik yang nantinya akan melahirkan sebuah pemahaman. Dalam PERMENDIKNAS Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menguraikan bahwa: *“pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup”*.²¹

Sedangkan menurut istilah, Sagala mengartikan pembelajaran sebagai cara membelajarkan peserta didik menggunakan teori belajar ataupun asas yang ada dalam dunia pendidikan. Beliau juga

²⁰Kamus Besar Bahasa Indonesia, n.d.

²¹Kementerian Pendidikan, “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Mengenai Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah,” Pub. L. No. 41 (2007).

mengatakan bahwa pembelajaran merupakan penentu utama dalam tercapainya keberhasilan pendidikan.²²

Selain Sagala, Sudjana juga memberikan penjelasan tentang pembelajaran. Menurut beliau, pembelajaran merupakan suatu usaha yang sengaja dilakukan oleh pendidik dengan tujuan membuat peserta didik mengikuti kegiatan belajar.²³ Kemudian, menurut Hermawan pembelajaran adalah proses kegiatan komunikasi transaksional yang mempunyai sifat timbal balik untuk semua warga sekolah, baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya demi tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Komunikasi transaksional sendiri mempunyai arti komunikasi yang sudah disepakati oleh seluruh pihak sekolah dan mudah difahami.²⁴ Dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan diatas, penulis menarik kesimpulan bahwasannya pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi transaksional yang dilakukan oleh pendidik kepada siswa demi tercapainya tujuan pendidikan yaitu fahamnya peserta didik.

- b. Macam-macam model pembelajaran
 1. Model pembelajaran langsung

Dalam Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) dijelaskan bahwa pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengirimkan informasi atau

²²Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010).

²³Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012).

²⁴Asep Herry Hermawan, *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Di SD* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2013).

keterampilan secara langsung oleh prndidik kepada peserta didik dan pembelajaran yang dilakukan disusun oleh pendndik serta berorientasi pada tujuan pendidikan.²⁵ Killen juga menjelaskan bahwasannya pembelajaran secara langsung adalah beberapa tehnik pembelajaran yang bertujuan memindahkan pengetahuan daru pendidik kepada siswa secara langsung yang melibatkan seluruh kelas.²⁶ Model pembelajaran ini pada intinya berpusat pada pendidik dimana pendidik yang menyampaikan materi, mengatur semua yang ada dalam pembelajaran dengan terstruktur, mengarahkan peserta didik pada kegiatan pembelajaran, sampai mempertahankan focus tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga sekolah dan pendidikan itu sendiri.

2. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran ini sudah lama dikenal sejak zaman John Dewey. Akhir-akhir ini, model pembelajaran berbasis masalah ini di angkat kembali karena setelah ditinjau ulang model ini dapat memberikan kemudahan unruk melakukan penyelidikan terhadap suatu masalah yang sering dihadapi siswa selama proses belajar.²⁷

Ratumanan menjelaskan bahwa pengajaran berdasarkan pada masalah merupakan model pembelajaran atau pendekatan yang sangat efektif dalam menjadikan siswa mempunyai daya fikir yang

²⁵Direktorat Pembinaan Pendidikan Dan Pelatihan, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Depdiknas, 2010), hal. 24.

²⁶*Ibid*, hal. 24.

²⁷Trianto, *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 91.

tinggi. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam memproses informasi yang sebelumnya sudah ada didalam benak siswa dan menyusun pengetahuan yang sudah mereka miliki. Metode Pembelajaran ini sangat cocok jika digunakan untuk mengembangkan pengetahuan dasar dan pengetahuan yang kompleks.²⁸

Selain itu, Arends juga menyatakan pendapatnya tentang metode pembelajaran berbasis masalah. Beliau mengartikannya sebagai suatu model pembelajaran yang dalam prosesnya siswa mengerjakan permasalahan valid yang ditujukan untuk mengkonstruksi pengetahuan serta mengembangkan keterampilan dalam berfikir yang lebih matang pada diri siswa.²⁹ Pada intinya, model pembelajaran ini tidak lagi mengandalkan guru melainkan pada siswa yang sudah mulai meningkatkan potensinya sendiri dengan dibantu oleh guru.

3. Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Model pembelajaran ini lebih fokus pada hubungan antara materi pembelajaran dengan apa yang ada di kehidupan nyata sehingga memudahkan siswa dalam menghubungkan dan juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁰ Sanjaya juga

²⁸*Ibid*, hal. 93.

²⁹*Ibid*, hal. 92-94.

³⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 108.

mengemukakan bahwasannya metode CTL merupakan salah satu konsep yang digunakan dalam pembelajaran yang menekankan pada proses terlibatnya siswa dalam menemukan sendiri materi yang akan dipelajari dan menghubungkan dengan keadaan yang ada di kehidupan nyata.³¹

Johnson juga memberikan penjelasan tentang CTL yang menurutnya adalah suatu proses pendidikan yang memiliki tujuan untuk membantu siswa memaknai atau mengartikan bahan pelajaran dengan cara menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari.³² Selain itu, menurut Nurhadi CTL merupakan model belajar yang mengadirkan dunia nyata kedalam proses pembelajaran yang menjadikan siswa terdorong untuk menghubungkan keduanya.³³ Dari beberapa pendapat para ahli yang telah disebutkan diatas, penulis memberikan kesimpulan bahwasannya CTL merupakan konsep pembelajaran yang untuk memahami peserta didik, guru menghadirkan kehidupan nyata kedalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu mengkorelasikan materi dengan peristiwa-peristiwa yang ada pada kehidupan sehari-hari.

4. Model Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Model pembelajaran kooperatif learning biasa kita sebut dengan belajar dengan cara berkelompok. Saputra dan Rudyanto mengemukakan bahwa metode kooperatif ini adalah strategi

³¹*Ibid*, I hal. 109.

³²Nurhadi, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 12.

³³*Ibid*, hal. 13.

pembelajaran yang tidak jauh sama dengan metode pembelajaran kelompok.³⁴ Sedangkan menurut Slavin metode kooperatif adalah model pembelajaran yang mengharuskan siswa bekerja secara berkelompok kecil sebanyak 4-5 orang.³⁵

Selain itu, Sunal dan Hans menyatakan *cooperative learning* sebagai strategi yang dirancang khusus untuk memberikan dorongan kepada peserta didik supaya dapat bekerja sama dengan peserta didik lainnya selama proses pembelajaran berlangsung.³⁶ Kesimpulannya adalah, model yang memanfaatkan interaksi antar siswa dengan berkelompok.

c. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merupakan suatu pandangan seorang guru untuk mempermudah proses pembelajaran. Milan Rianto menjelaskan bahwasannya pendekatan pembelajaran adalah cara pandang suatu kegiatan pembelajaran yang mana nantinya akan mempermudah siswa dalam menerima materi dan mempermudah guru untuk mengelola pembelajaran.³⁷

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa macam, antara lain³⁸:

³⁴Saputra and Ridyanto, *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*, Jakarta (Depdikbud, 2005), hal. 49.

³⁵Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset Dan Praktik* (Bandung: Nusa Media, 2009).

³⁶*Ibid.*

³⁷Milan Rianto, *Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hal. 88-89.

³⁸Suhandoyo, *Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Interaksi Positif Dengan Lingkungan* (Yogyakarta: PPM IKIP Yogyakarta, 1993), hal. 20.

a. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual mempunyai latar belakang dimana siswa akan lebih bermaksan dalam belajar jika siswa mengalami sendiri dalam lingkungan ilmiah.

b. Pendekatan Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan pendekatan yang disusun oleh manusia itu sendiri secara bertahap yang nantinya diperluas dalam hasilnya melalui kontekas yang tidak mendadak.

c. Pendekatan Deduktif – Induktif

1) Pendekatan Deduktif

Pendekatan deduktif biasanya memulai pembelajaran dengan memaparkan konsep, definisi, dan istilah. Pendekatan ini mempunyai landasan bahwasannya pembelajaran akan efektif jika siswa mengetahui terlebih dahulu materi dan dasar apa yang akan di ajarkan.

2) Pendekatan Induktif

Pendekatan induktif adalah suatu pengolahan informasi yang dalam proses membangun sebuah konsep menggunakan data yang ada. Data yang digunakan tersebut merupakan data primer atau dapat juga menggunakan kasus nyata yang ada di kehidupan sehari-hari.

Mengenai pendekatan pembelajaran sendiri, Departemen Agama telah menyajikan konsep pendekatan yang bisa digunakan dalam pembelajaran agama Islam, yaitu³⁹:

- a) Pendekatan keimanan, yaitu memberi peluang lebih banyak pada peserta didik untuk dapat mengembangkan pemahamannya bahwa Tuhan adalah sumber dalam sebuah kehidupan.
- b) Pendekatan pengalaman, yaitu dalam rangka menanamkan nilai-nilai keagamaan, pembelajaran dikonsept untuk memberi pengalaman keagamaan kepada peserta didik.
- c) Pendekatan pembiasaan, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam rangka untuk melatih untuk mengamalkan atau membiasakan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Pendekatan emosional, yaitu suatu usaha untuk mendorong perasaan peserta didik untuk mengimani, memahami dan akidah Islam serta memotivasi peserta didik supaya senantiasa ikhlas dalam mengamalkan ajaran-ajaran agamanya.
- e) Pendekatan rasional, yaitu suatu usah untuk mendorong akal dalam memahami bahwa ajaran agamanya adalah sebuah kebenaran.

³⁹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 134-135.

- f) Pendekatan fungsional, yaitu suatu usaha untuk menyajikan agama Islam yang didalamnya menekankan segi kemanfaatannya bagi para peserta didik di lingkungan masyarakat sesuai dengan zamannya.
- g) Pendekatan keteladanan, yaitu memberikan contoh tindakan dalam kehidupan sehari-hari,. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menciptakan keakraban dalam pergaulan, perilaku terpuji, maupun memberikan kisah-kisah keteladanan.

2. Akidah Akhlak

a. Pengertian akidah

Secara bahasa, akidah berasal dari kata “*aqada-ya'qidu-aqdan*” yang mempunyai arti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh. Sedangkan jika dilihat dari segi istilah akidah diartikan sebagai dasar-dasar pokok kepercayaan atau sebuah keyakinan yang ada didalam hati hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam serta wajib dijadikan pegangan oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.⁴⁰

Seorang ulama bernama Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri memberikan penejelasan terkait definisi akidah. Menurut beliau akidah adalah gabungan dari hukum-hukum kebenaran yang isinya dapat diterima oleh akal, pendengaran, dan perasaan manusia sehingga dapat diyakini dalam hatinya, dipastikan kebenarannya, dipujinya, ditetapkan

⁴⁰Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, hal. 274.

keshalehannya dan tidak melihat ada yang menyalahinya. Pernyataan tersebut dicontohkan seperti keyakinan manusia terhadap Allah SWT dengan segala kekuasaannya dan yakin bahwa manusia harus taat kepada-Nya.⁴¹

Sedangkan pengertian akidah menurut Hassan al-banna yang tertulis dalam kitab *majmu' al rasail* adalah beberapa perkara yang wajib untuk diimani kebenarannya oleh hati seseorang, sehingga mendatangkan rasa tentram dalam jiwa dan menjadi keyakinan yang tidak ada lagi keragu-raguan.⁴²

Dari pengertian diatas, kesimpulan yang dapat diambil bahwa akidah merupakan sebuah keharusan untuk mempercayai dala hati yang dengannya akan timbul sebuah kepercayaan tanpa adanya keraguan, atau juga dapat dimaknai dengan tali pengikat antara manusia dengan sang pencipta yaitu Allah SWT.

b. Tahapan-tahapan akidah

Pada tahapan akidah dibagi menjadi empat bagian dimana setiap bagiannya di ukur dari seberapa potensi manusia untuk mengembangkan akidah dlam hidupnya. Semakin kecil potensi yang dimiliki manusia semakin rendah pula tingkatan akidahnya, begitupun sebaliknya. Tahapan-tahapan akidah tersebut antara lain⁴³:

1. *Taqlid* (tingkat ragu), yakni orang yang berakidah karena ikut-ikutan saja dan tidak mempunyai pendirian pada dirinya. Hal ini

⁴¹Ali, *Pendidikan Agama Islam*, hal. 199.

⁴²Hasan Al-Banna, *Akidah Islam, Terj. M. Hasan Baidaiie* (Bandung: Al-Ma'arif, 1983), hal. 9.

⁴³Muslim Nurdin, *Moral Dan Kognisi Islam* (Bandung: CV. Alfabeta, 1993), hal. 88-89.

hanya diperuntukkan keyakinan kepada Sang Pencipta dan tidak diperbolehkan taqlid pada keyakinan individual seperti keyakinan pada pernyataan ataupun keyakinan pada orang lain.

2. *Yakin*, yakni orang yang berakidah dan mampu untuk membuktikan, memberikan alasan, bahkan memberikan dalil terhadap suatu permasalahan namun belum dapat menemukan hubungan antara objek dengan data. Hal ini yang memungkinkan orang pada tingkatan yakin akan terkecoh dengan beberapa sanggahan ataupun perbedaan pendapat yang lebih rasional dan logis.
3. *'Ain Al-yakin*, yakni orang yang berakidah hamper sama dengan tingkatan yakin namun pada tingkatan ini seseorang tidak akan terkecoh dengan sanggahan-sanggahan yang diberikan. Hal ini dikarenakan pada tingkatan ini seseorang mempunyai 'ain al-basirahirah atau keyakinan rohani atau bisa dikatakan melihat bukti dengan mata kepala sendiri yang akan menjadikan keyakinan semaki kuat dan tidak tergoyahkan oleh apapun.
4. *Haqqul-yaqin*, yakni orang yang berakidah dan mampu membuktikan hubungan antara sebuah objek dengan data serta dalil secara ilmiah ditambah lagi mampu menemukan, merasakan, maupun mengalami peristiwa dalam perjalanan agamanya. Pada tingkatan ini seseorang sudah kebal akan anggahan-sanggah yang datang dari manapun. Bahkan, seseorang akan berani berbeda dengan orang lain meskipun di

cemooh. Orang pada tingkatan ini akan rela dan berani mati demi akidahnya meskipun tidak ada orang lain yang menemaninya.

c. Pengertian akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq* yang mempunyai makna budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Sedangkan menurut istilah, akhlak diartikan sebagai suatu sifat manusia yang sudah melekat pada diri manusia tersebut sehingga dapat menimbulkan suatu perbuatan yang spontan tanpa melakukan pemikiran terlebih dahulu.⁴⁴

Dalam kitab *Tahzib Al- Akhlaq wa Tathhir al-A'raq*, Al-ghazali bahwa akhlak adalah sifat yang sudah tertanam dalam jiwa manusia sehingga tumbuh dan berkembang menjadi karakteristik yang melahirkan sebuah perilaku tanpa difikirkan terlebih dahulu sebelum melakukannya.⁴⁵ Pentingnya akhlak dalam islam bahkan sampai menempatkan akhlak diatas ilmu. Terdapat maqoola yang mengatakan "*al-adabu fauqol ilmi*" yang mempunyai arti bahwa adab itu diatasnya ilmu.

Abdul Karim Zaidan juga mempunyai pandangan tentang akhlak bahwasannnya menurut beliau akhlak merupakan perilaku yang sudah tertanam dalam jiwa manusia yang darinya dapat memberikan suatu penilaian terhadap perilakunya sendiri bahkan orang lain, baik atau buruk dan dilanjutkan atau ditinggalkan. Selain itu, Ibnu Maskawih mendeskripsikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa

⁴⁴Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, hal. 274.

⁴⁵Imam Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulumuddin*, 3rd ed. (Kairo: Darul Kutub AlArabiyah, n.d.).

manusia yang dengannya dapat melakukan sebuah perbuatan yang dilakukan tanpa adanya sebuah perencanaan, pertimbangan, ataupun pemikiran terlebih dahulu.⁴⁶

Dari beberapa pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya akhlak merupakan suatu perbuatan yang sudah melekat pada jiwa manusia, sehingga dalam melakukan suatu tindakan atau perbuatan tanpa adanya pemikiran ataupun perencanaan terlebih dahulu. Manusia memang tidak bisa merubah karakter atau akhlaknya secara instan, namun manusia bias merubahnya secara perlahan dengan membiasakan suatu hal.

Abdul Malik Karim A dalam tulisannya memaparkan bahwa merubah karakter suatu bangsa yang berada dalam lingkungan tertentu harus dalam lingkungan yang bersngkutan. Hal ini dapat diartikan bahwasannya mengajarkan atau merubah suatu karakter seorang peserta didik harus melalui pembelajaran di lembaga sekolah.⁴⁷ Maka dari itu, pendidikan yang ada di sekolah haruslah menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak atau karakter yang nantinya akan membuat sedikit banyak perubahan terhadap karakter yang dimiliki peserta didik.

Akhlak adalah sesuatu yang bias diajarkan dan didik sejak dini. Oleh sebab itu dalam dunia pendidikan terdapat pendidikan akhlak yang dalam sekolah umum biasanya ada didalam materi PAI dan pada pendidikan islam biasanya di fokuskan lagi pada pendidikan akidah

⁴⁶Ibn Maskawih, *Tahzib Al-Akhlaq Wa Tathir Al-A'raq*, ed. 1, 1st ed. (Beirut: Darul Kitab Ma'lumiyat, 1975).

⁴⁷Abdul Malik Karim Amrullah, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah," *UIN Malang* 4, no. 2 (2012), hal. 189.

akhlak. Hamka menjelaskan bahwa pendidikan akhlak adalah upaya pendidik dalam membentuk akhlak, perilaku, watak, dan kepribadian dari peserta didik yang nantinya mereka dapat membedakan mana yang *haq* dan mana yang *batil*. Namun, Hamka menekankan pada keteladanan dari seorang pendidik yang diharapkan dapat dilakukan dan dibiasakan oleh peserta didik.⁴⁸

Meskipun pemikiran-pemikiran Hamka banyak yang sependapat dengan ibn maskawaih dan Imam Al-Ghazali, terdapat juga pemikiran beliau yang berdeda dan bias dikatakan lebih relevan dengan keadaan saat ini. Dalam membentuk akhlak peserta didik, Hamka menggunakan metode hukuman, menimbang sebelum mengerjakan, dan membiasakan untuk berfikir.⁴⁹ Metode tersebut dirasa cocok untuk membentuk akhlak peserta didik dikarenakan kebanyakan peserta didik zaman sekarang relative sulit diatur dan sulit dinasehati.

Abdul Malik Karim Amrullah yang merupakan salah satu dosen di UIN Maulana Malik Ibrahim juga mengatakan bahwa mendidik siswa dari segi karakter sangatlah penting, hal ini dikarenakan dengan adanya permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat sehingga melupakan nilai-nilai budaya leluhur bangsa Indonesia. Melihat dari hal tersebut sangatlah logis jika para civitas akademika memperbincangkan masalah pendidikan karakter di Indonesia. Bahkan, bias dikatakan karakter bangsa Indonesia nyaris tidak jelas atau tidak berkarakter.⁵⁰

⁴⁸Fuad Ahmad Riva'i, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka)," *Al-Mubin* 4, no. 2 (2021), hal. 47.

⁴⁹*Ibid*, hal 47.

⁵⁰Amrullah, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah", hal. 187.

Pengertian akidah dan akhlak yang telah dijelaskan di atas dapat dijadikan tolak ukur bahwa akidah akhlak perlu dibelajarkan kepada manusia sejak dini. Hal ini dilakukan sebagai upaya sadar dalam menyiapkan manusia untuk mengenal, memahami, dan mengimani Allah SWT sehingga dapat direalisasikan dalam bentuk akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari di kehidupan bermasyarakat.

3. Pencegahan *Bullying*

a. Definisi dan Konsep Pencegahan

Kata pencegahan sering kali kita dengar dalam kehidupan sehari-hari. mungkin kita sering mendengar kata pencegahan penyakit, pencegahan kejahatan, ataupun pencegahan *bullying*. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata pencegahan diartikan sebagai proses, cara, tindakan mencegah atau tindakan menahan agar sesuatu tidak terjadi.⁵¹ Pendapat lain mengatakan bahwa Pencegahan adalah mengambil suatu tindakan terlebih dahulu sebelum kejadian yang tidak diinginkan terjadi berdasarkan data yang diperoleh dari analisis atau pengamatan.⁵² Dalam pengertian yang lain, pencegahan dimaknai sebagai komponen terpenting dari berbagai aspek kebijakan publik (seperti pencegahan kejahatan, pencegahan penyalahgunaan anak, keselamatan berkendara), banyak juga yang berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung untuk kesehatan. *National Public Health Partnership* menjelaskan bahwasannya konsep pencegahan adalah suatu bentuk

⁵¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia.

⁵² Nur Nasry, "Pengantar Epidemiologi Penyakit Menular", (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

upaya sosial untuk promosi, melindungi, dan mempertahankan kesehatan pada suatu populasi tertentu.⁵³

Berangkat dari beberapa pengertian pencegahan yang telah dipaparkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pencegahan merupakan suatu tindakan yang dilakukan sebelum hal yang tidak diinginkan terjadi baik dalam konteks apapun dengan didasari oleh data yang diperoleh dari suatu pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya. secara mudahnya, pencegahan merupakan melakukan tindakan sebelum kejadian. Beberapa teori tentang pencegahan yang telah ditulis diatas jika dikaitkan dengan *bullying* akan diperoleh pengertian baru dimana pencegahan *bullying* merupakan suatu tindakan yang dilakukan sebelum *bullying* itu sendiri terjadi berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan tentang *bullying*.

b. Pengertian *Bullying*

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mendefinisikan *bullying* sebagai kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri dalam situasi di mana kekerasan tersebut terdapat keinginan untuk melukai atau menakuti orang atau membuat orang tertekan, trauma atau depresi dan tidak berdaya.⁵⁴

⁵³ Loveday, dkk., "National Evidence-Based Guidelines for Preventing Healthcare Associated Infections in NHS Hospitals in England", *Journal of Hospital Infection*, Vol 86, No.1 , hal 1.

⁵⁴Sari and Azwar, "Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying Siswa Di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat", hal. 342.

Olweus menjelaskan bahwa *bullying* merupakan suatu perilaku negatif yang sengaja dilakukan secara berulang sehingga menyebabkan ketidaksenangan atau menyakitkan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok secara langsung terhadap orang lain yang tidak mampu melawan. Davis juga mengatakan dalam penelitiannya bahwa faktor yang mempengaruhi orang depresi adalah perilaku *bullying*.⁵⁵

Selain kedua orang tersebut, Coloroso juga memberikan pendapat terkait tentang *bullying*, menurutnya *bullying* merupakan intimidasi yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan melukai secara fisik maupun emosional yang dilakukan oleh pihak yang lebih kuat kepada pihak yang lebih lemah secara berulang-ulang.⁵⁶

Perilaku *bullying* bisa terjadi dimana saja, di sekolah, tempat kerja, rumah, lingkungan tetangga, tempat bermain, dan lain-lain. *Bullying* dikatakan sebagai perilaku negatif dikarenakan *bullying* dapat menyebabkan dampak yang negatif pula baik dalam waktu pendek maupun jangka panjang. Seperti timbulnya penyakit fisik dan menurunnya kesejahteraan psikologis pada korbannya.⁵⁷

Bullying juga dapat didefinisikan sebagai agresi berulang yang dilakukan satu atau lebih orang yang bertujuan untuk menyakiti atau mengganggu orang lain secara fisik, verbal, atau psikologis. Menurut Sejiwa, *bullying* ialah situasi yang terjadi karena adanya

⁵⁵Matraisa Bara Asie Tumon, "Studi Deskriptif Perilaku Bullying Pada Remaja", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 3, no. 1 (2014), hal. 3.

⁵⁶Aini, "Self Esteem Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Pencegahan Kasus Bullying", *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD*, hal. 38.

⁵⁷Trevi and Winanti Siwi Respati, "Sikap Siswa Kelas X SMK Y Tanggerang Terhadap Bullying", *Psikologi* 10, no. 1 (2012), hal. 14.

penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok. Sedangkan menurut Gini dalam sebuah tindakan *bullying* terdapat aspek kesengajaan yang berkelanjutan dan adanya kekuatan yang tidak seimbang.⁵⁸

Korban *bullying* biasanya mempunyai tingkah laku yang berbeda yang dengan orang yang biasanya. Astuti memaparkan beberapa ciri-ciri orang yang menjadi korban *bullying*, antara lain: pemalu, sering absen sekolah tanpa adanya alasan yang jelas, sering marah, sering merasa takut, atau tiba-tiba menjadi orang yang pendiam.⁵⁹

c. Faktor-faktor *bullying*

Sebuah peristiwa tentunya tidak bisa terjadi jika tidak ada faktor yang menyebabkannya. Ariesto menjelaskan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya tindak *bullying*, yaitu⁶⁰:

1. Keluarga.

Keluarga yang bermasalah biasanya awal dari lahirnya pelaku *bullying*. Orang tua yang terlalu sering memebrikan hukuman kepada anak yang melakukan kesalahan secara berlebihan. sering menghukum anaknya secara berlebihan, atau bisa juga keharmonisan rumah yang kurang, permusuhan antara individu dalam keluarga dapat menjadi penyebab munculnya pelaku *bullying*. Anak akan terbiasa dengan keadan tersebut sehingga

⁵⁸*Ibid.*

⁵⁹Sucipto, "Bullying Dan Upaya Meminimalisasikannya," *Psikopedagogia* 1, no. 1 (2012), hal. 6.

⁶⁰Ela Zain Zakiyah, SuhadiI Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso, "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying"," *Penelitian Dan PPM* 4, no. 2 (2017), hal. 327-328.

mereka mengira bahwa tindakan tersebut adalah tindakan yang biasa. Jika tidak ada sanksi yang dilakukan oleh lingkungan terhadap perilaku anak tersebut, mereka akan berfikir bahwa yang kuat boleh bertindak seperti itu. Dari hal ini anak-anak bisa mengembangkan perilaku *bullying*nya.

2. Sekolah

Sekolah menjadi faktor terjadinya *bullying* dikarenakan pihak sekolah sering mengabaikan adanya tindak *bullying*. Hal ini mengakibatkan para pelaku *bullying* seakan-akan diberikan wadah untuk melakukan tindak *bullying* itu sendiri. Terkadang pihak sekolah juga tanpa sadar memberikan masukan yang cukup negative kepada para siswa dengan hukuman yang sangat tidak membangun sehingga tidak bisa membangun dan mengembangkan rasa saling menghormati dan saling menghargai.

3. Faktor Kelompok Sebaya.

Teman merupakan salah satu faktor terbesar dalam perubahan sikap dan sifat seseorang. tidak jarang seorang anak terdorong oleh temannya untuk melakukan *bullying*. Sebagian anak mengikuti temannya untuk melakukan tindak *bullying* sebagai pembuktian bahwa mereka mampu dan terkadang untuk bisa masuk kedalam kelompok tersebut.

4. Kondisi lingkungan sosial

Kondisi lingkungan sosial juga dapat menjadi faktor terjadinya *bullying*, salah satunya yaitu kemiskinan. Orang yang hidup

dibawah garis kemiskinan biasanya menghalalkan segala cara untuk mendapatkan apa yang mereka mau, seperti pemalakan antar siswa di sekoalahan.

5. Tayangan televisi dan media cetak

Beberapa program, informasi, dan tayangan yang diberikan oleh televisi serta media cetak dapat membentuk pola perilaku *bullying*. Disini biasanya kurang adanya pengawasan dari orang tua tentang apa-apa saja yang boleh dilihat oleh anak-anaknya.

d. Jenis-jenis *bullying*

Bullying hanyalah sebuah istilah yang dipakai untuk orang yang menindas orang lain yang lebih lemah. Terdapat beberapa jenis-jenis *bullying* yang dilakukan oleh pelaku *bullying*. Coloroso menjelaskan bahwasannya terdapat tiga jenis *bullying* yang sering terjadi di lingkungan, yaitu⁶¹:

1. *Bullying* Fisik

Bullying fisik merupakan salah satu jenis *bullying* yang dapat dikatakan paling mudah untuk diidentifikasi daripada jenis-jenis yang lain. Bentuk perbuatan dari *bullying* jenis ini seperti memukul, menyukul, menendang, mencekik, mencakar, mencubit, dan semua yang menimbulkan bekas luka setelah adanya sebuah perlakuan. Merusak barang atau pakaian yang dimiliki oleh korban juga dapat dikelompokkan kedalam *bullying* jenis ini. Pelaku *bullying* jenis ini, semakin dewasa dan kuat, maka semakin berbahaya juga

⁶¹*Ibid*, hal. 328-329.

penindasan yang dilakukan meskipun sang pelaku tidak mempunyai niat untuk mencederai secara serius.

2. *Bullying* Verbal

Bullying verbal merupakan jenis *bullying* yang paling sering digunakan oleh semua klangan, baik laki-laki maupun perempuan. *Bullying* jenis ini sangat mudah untuk dilakukan namun sangat sulit terdeteksi. Bahkan, jika diterikkan di keramaian pun tidak sedikit orang yang menghiraukannya. Hal ini dikarenakan tindakan tersebut hanya dianggap sebagai percakapan biasa yang tidak simpatik kepada temannya. *Bullying* jenis ini biasanya berbentuk celaan, memanggil teman dengan nama julukan, kritik yang kejam, dan penghinaan, menyatakan perkataan yang berbau seksual. Selain itu, perampasan uang jajan, perampasan barang, mengancam korban dalam bentuk apapun, dan fitnah juga termasuk kedalam jenis *bullying* verbal.

3. *Bullying* Relasional

Bullying jenis ini adalah jenis *bullying* yang paling sulit untuk terdeteksi dari luar. *Bullying* relasional pada umumnya melemahkan harga diri korbannya dengan cara pengucilan, pengabaian, dan penghindaran. *Bullying* ini biasanya digunakan untuk menolak seseorang untuk ikut campur terhadap urusan orang atau kelompok lain, bahkan juga bisa digunakan untuk merusak persahabatan. Tindakan atau bentuk-bentuk yang sering digunakan pelaku *bullying* seperti: pandangan yang sinis, lirik mata, helaan

napas, mencibir, tawa yang sifatnya mengejek bahu yang diangkat, bahkan bahasa tubuh yang kasar.

4. *Cyber bullying*

Bullying jenis ini bisa dikatakan jenis *bullying* terbaru sejak adanya alat komunikasi yang semakin berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dan media social. Inti dari *cyber bullying* ini korban senantiasa akan mendapatkan pesan yang bersifat negative dari pelaku yang dikirim melalui alat komunikasi. Bentuknya antara lain⁶²:

- a. Mengirim pesan tertulis, suara, maupun gambar yang menyinggung perasaan korban.
- b. Menelepon secara berulang-ulang tanpa mengatakan sepatah katapun.
- c. Membuat *website* yang bisa membuat malu bahkan menjatuhkan harga diri korban.
- d. Menghindarkan korban dari chat room atau sejenisnya.
- e. Menyebarkan video yang bisa mempermalukan si korban *bullying*.

Selaras dengan apa yang dikatakan oleh Coloroso, Riauskina mengelompokkan *bullying* kedalam 5 bentuk, antara lain⁶³:

- a. Kontak fisik langsung, seperti: mendorong, memukul, menggigit, menendang, mencubit, menjambak, mengunci

⁶²*Ibid*, hal. 329.

⁶³*Ibid*.

seseorang dalam ruangan sendiri, mencakar, sampai merusak dan merampas barang milik korban.

- b. Kontak verbal langsung, seperti: mempermalukan, merendahkan, mengancam, mengganggu ketenangan, sarkasme, mengejek, memaki, atau menyebarkan gosip.
- c. Perilaku non verbal langsung, seperti: mengejek dengan cara menjulurkan lidah, mengancam, menatap dengan sinis, atau menampilkan mimik muka yang sifatnya mengancam yang disertai dengan bullying fisik dan verbal.
- d. Perilaku non verbal tidak langsung, seperti: mendiamkan korban, mengada-ngada sesuatu sehingga membuat persahabatan menjadi rusak, mengucilkan atau mengabaikan korban dengan sengaja.
- e. Pelecehan seksual, *bullying* ini bisa dikategorikan perilaku agresi fisik atau verbal.

5. *Bullying* dalam Islam

Melihat pengertian *bullying* yang telah dipaparkan diatas, pada dasarnya islam melarang adanya tindak bullying. Namun, lbwih kepada perilaku yang masuk kedalam bullying itu sendiri dn bukan spesifik melarang *bullying*. Dalam hadis yang terdapat pada kitab Ibnu Majah diterangkan bahwasannya seorang muslim dilarang merendahkan muslim lainnya, dngan redaksi sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو عَاقِبَةَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ عَدَّ لِقَاءَ بَنِي إِسْرَائِيلَ يَوْمَ يُنْفَخُ الْأَشْرَارُ يَوْمَ لَا يُجِيبُ الْمُؤْمِنِينَ إِلَّا سُبْحَانَ اللَّهِ مُبْتَغِيًّا فِي سُبْحَانِهِ يَوْمَئِذٍ يَخْلَعُ اللَّهُ عَلَى الْعَبِيدَ الْأَسْبَابَ

وَلَمَّا عَمَّ عَنْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ عَدَّ لِقَاءَ بَنِي إِسْرَائِيلَ يَوْمَ يُنْفَخُ الْأَشْرَارُ يَوْمَ لَا يُجِيبُ الْمُؤْمِنِينَ إِلَّا سُبْحَانَ اللَّهِ مُبْتَغِيًّا فِي سُبْحَانِهِ يَوْمَئِذٍ يَخْلَعُ اللَّهُ عَلَى الْعَبِيدَ الْأَسْبَابَ

قَوْلًا خَذَهُ الْإِسْلَامُ

Telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin Humaid Al Madani telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Muhammad dari Daud bin Qais dari Abu Sa'id bekas budak 'Amir dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "*Cukuplah seseorang dikatakan telah berbuat jahat jika ia merendahkan saudaranya muslim.*"⁶⁴

Pada Hadist lain juga dijelaskan bahwasannya menghina dan merendahkan itu dilarang dalam islam, yaitu:

حَدَّثَنَا أَبُو عَاقِبَةَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ عَدَّ لِقَاءَ بَنِي إِسْرَائِيلَ يَوْمَ يُنْفَخُ الْأَشْرَارُ يَوْمَ لَا يُجِيبُ الْمُؤْمِنِينَ إِلَّا سُبْحَانَ اللَّهِ مُبْتَغِيًّا فِي سُبْحَانِهِ يَوْمَئِذٍ يَخْلَعُ اللَّهُ عَلَى الْعَبِيدَ الْأَسْبَابَ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ عَدَّ لِقَاءَ بَنِي إِسْرَائِيلَ يَوْمَ يُنْفَخُ الْأَشْرَارُ يَوْمَ لَا يُجِيبُ الْمُؤْمِنِينَ إِلَّا سُبْحَانَ اللَّهِ مُبْتَغِيًّا فِي سُبْحَانِهِ يَوْمَئِذٍ يَخْلَعُ اللَّهُ عَلَى الْعَبِيدَ الْأَسْبَابَ

يَخْلَعُ اللَّهُ عَلَى الْعَبِيدَ الْأَسْبَابَ

تَبَاغَضُوا وَوَقَالَ
لِأَبِيهِ
رَوَاهُ

أَنَّ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِعَلَّامٍ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ
لَمَّا رَأَى فِيهِ نَبِيًّا قَدْ جَاءَهُ مِنَ اللَّهِ بِرُوحٍ مُبِينٍ
لَمَّا رَأَى فِيهِ نَبِيًّا قَدْ جَاءَهُ مِنَ اللَّهِ بِرُوحٍ مُبِينٍ
لَمَّا رَأَى فِيهِ نَبِيًّا قَدْ جَاءَهُ مِنَ اللَّهِ بِرُوحٍ مُبِينٍ

أَبُو بَكْرٍ قَالَ لَمَّا رَأَى فِيهِ نَبِيًّا قَدْ جَاءَهُ مِنَ اللَّهِ بِرُوحٍ مُبِينٍ
لَمَّا رَأَى فِيهِ نَبِيًّا قَدْ جَاءَهُ مِنَ اللَّهِ بِرُوحٍ مُبِينٍ
لَمَّا رَأَى فِيهِ نَبِيًّا قَدْ جَاءَهُ مِنَ اللَّهِ بِرُوحٍ مُبِينٍ

أَبُو الطَّيْبِ الْأَعْمَشِيُّ قَالَ لَمَّا رَأَى فِيهِ نَبِيًّا قَدْ جَاءَهُ مِنَ اللَّهِ بِرُوحٍ مُبِينٍ
لَمَّا رَأَى فِيهِ نَبِيًّا قَدْ جَاءَهُ مِنَ اللَّهِ بِرُوحٍ مُبِينٍ
لَمَّا رَأَى فِيهِ نَبِيًّا قَدْ جَاءَهُ مِنَ اللَّهِ بِرُوحٍ مُبِينٍ

⁶⁴Abu Abdullah Muhammad, *Sunan Ibnu Majah* (Depok: Gema Insani, 2016).

مَوْءَدَّكَ عَابِدًا ۖ قَالَ بِنُورِ بْنِ مَرْزُوقٍ ۖ قَالَ قَالَ رُوِيَ
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ۖ قَالَ قَالَ رُوِيَ
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ۖ قَالَ قَالَ رُوِيَ

وَلِيٍّ طَائِفًا ۖ قَالَ بِنُورِ بْنِ مَرْزُوقٍ ۖ قَالَ قَالَ رُوِيَ
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ۖ قَالَ قَالَ رُوِيَ
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ۖ قَالَ قَالَ رُوِيَ

صُكَّامٍ ۖ وَكَانَ يَنْظُرُ إِذْ كَانَ يُؤْبَعُ لِمِ ۖ وَشَرِبَ ۖ طَبَّحَهُ إِذْ كَانَ مِنْ دَرَجَةٍ

“Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Maslamah bin Qa'nab; Telah menceritakan kepada kami Dawud yaitu Ibnu Qais dari Abu Sa'id budak 'Amir bin Kuraiz dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Janganlah kalian saling mendengki, saling memfitnah, saling membenci, dan saling memusuhi. Janganlah ada seseorang di antara kalian yang berjual beli sesuatu yang masih dalam penawaran muslim lainnya dan jadilah kalian hamba-hamba Allah yang saling bersaudara. Muslim yang satu dengan muslim yang lainnya adalah bersaudara tidak boleh menyakiti, merendahkan, ataupun menghina. Takwa itu ada di sini (Rasulullah menunjuk dadanya), Beliau mengucapkannya sebanyak tiga kali. Seseorang telah dianggap berbuat jahat apabila ia menghina saudaranya sesama muslim. Muslim yang satu dengan yang lainnya haram darahnya, hartanya, dan kehormatannya.”⁶⁵

Dari kedua hadist tersebut dapat kita lihat bahwasannya islam tidak membenarkan adanya perilaku *bullying*. Meskipun redaksinya tidak spesifik tentang *bullying*, namun perilaku-perilaku yang dilarang islam tidak jauh bahkan erat hubungannya dengan tindak laku *bullying*.

Setelah dipaparkan tentang akidah akhlak dan *bullying*, sebenarnya terdapat satu korelasi yang ada didalamnya. *Bullying* yang merupakan perilaku tercela dalam islam tentunya dilarang untuk dilakukan. Sedangkan perilaku itu sendiri secara tidak sadar dilakukan karena akhlak yang ada dalam diri seseorang. dari sini dapat dilihat bahwasannya perilaku atau akhlak yang buruk dapat menimbulkan perilaku

yang tercela salah satunya *bullying*. Melalui pembelajaran akidah akhlak mungkin

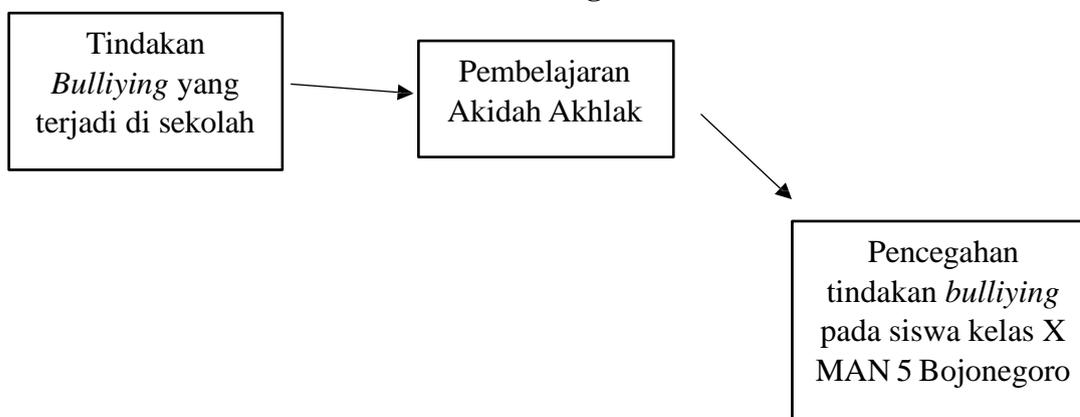
⁶⁵Naisaburi and Muslim bin Al-Hajjaj Alqusyairin, *Shahih Bukhari Jilid 2* (Jakarta: Al-Mahira, n.d.).

dapat menjadikan siswa menjadi faham apa-apa saja yang semestinya dilakukan dan ditinggalkan. Dengan membelajrakan akidah akhlak diharapkan siswa dapat mengimplementasikan perilaku-perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tindak *bullying* dapat diminimalisir bahkan dihilangkan.

B. Kerangka berfikir

Kerangka pikir merupakan arah pemikiran yang dirancang sedemikian rupa berdasarkan kegiatan penelitian. Mujiman menyatakan bahwasannya kerangka berfikir adalah suatu konsep yang didalamnya berisi tentang hubungan antara variable bebas dengan variabel terikat yang akan memberikan jawaban sementara.⁶⁶ Maka dari itu, peneliti memberikan kerangka berfikir dengan tujuan mempermudah pembaca untuk memahami penelitian ini dari awal sampai akhir. Kerangka berfikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



⁶⁶Ningrum, "Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap Man 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017," *Pendidikan Ekonomi UM Metro 5*, no. 1 (2017), hal. 148.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian yang mengangkat judul “Pencegahan *Bullying* Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi Kasus Pada Siswa Kelas X Man 5 Bojonegoro)” ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dalam pelaksanaannya. Metode penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang dalam proses pengumpulan datanya didapatkan dari wawancara, observasi, dan juga dokumentasi.⁶⁷ Penyajian dari hasil penelitian yang menggunakan metode kualitatif akan berbentuk teks deskriptif dimana makna dari objek yang diteliti lebih dipentingkan. Metode ini sering digunakan pada penelitian yang mempunyai objek penelitian ilmiah yang nantinya menjadikan peneliti sebagai instrument utama selama proses penelitian berlangsung.⁶⁸

Pada nantinya, hasil dri penelitian ini akan berbentuk teks narasi dari deskripsi beberapa objek yang diteliti. Dimana penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yang mana hasil penelitian ini nanti.⁶⁹ Sebelum peneliti mendapatkan data yang merupakan hasil dari observasi, wawancara, dan juga dokumentasi seperti yang dikatan diatas, peneliti akan melakukan analisis

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: PT. Alfabeta, 2019), hal. 17.

⁶⁸*Ibid.*

⁶⁹*Ibid.*

terlebih dahulu sehingga nantinya menjadikan data yang akurat dan juga sistematis.

B. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih Madrasah Aliyah Negeri 5 Bojonegoro yang bertempat di Jl. Dr. Soetomo No.50, Dusun Pengkok, Padangan, Kec. Padangan, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur 62162 sebagai lokasi penelitian. Lokasi tersebut peneliti pilih dengan alasan-alasan yang relevan dengan judul penelitian. Sebagai salah satu alumnus lembaga tersebut peneliti merasa bahwa lokasi tersebut sangat cocok dijadikan lokasi penelitian ini. MAN 5 Bojonegoro yang notabene berada di pedesaan tentunya tidak lepas dari masalah bullying. Menurut pemaparan dari salah satu guru yang mengajar di sekolah tersebut terdapat kasus *bullying* yang berkembang di kalangan siswa. Maka dari itu, pada penelitian ini akan menghasilkan strategi ataupun cara untuk mencegah terjadinya bullying yang efektif dilakukan pada MAN 5 Bojonegoro khususnya dan untuk sekolah lain pada umumnya.

C. Subjek Penelitian

Subjek pada sebuah penelitian pada umumnya hanya mempunyai sifat sementara yang nantinya bisa ditambah atau dikembangkan oleh peneliti seiring dengan berjalannya proses penelitian. Namun, meskipun begitu harus tetap ada kriteria-kriteria yang di perhatikan oleh peneliti dalam memilih subjek pendidikan. Sanafial Faisal memeparkan beberapa kriteria tersebut, antara lain⁷⁰:

⁷⁰*Ibid.*

1. Seseorang yang dinilai masih berada di dalam kegiatan yang sedang diteliti.
2. Seseorang yang faham tentang apa yang akan diteliti.
3. Seseorang yang asing dengan peneliti yang dengannya akan menambah rasa semangat dalam mencari informasi lebih lanjut tentang apa yang diteliti melewati pernyataan-pernyataan orang tersebut.
4. Seseorang yang mempunyai banyak waktu luang disaat dimintai informasi terait tentang penelitian. Orang seperti yang dikatakan akan menjadikan informasi yang diperoleh lebih valid dan lebih detail karena tidak terburu-buru dan tidak sedang memikirkan suatu hal lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan Kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, guru yang mengajar akidah akhlak, dan seluruh peserta didik kelas X MAN 5 Bojonegoro.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan sesuatu yang nyata dan memiliki fungsi sebagai sumber dalam membuat sebuah keterangan, fenomena nyata, dan lain sebagainya.⁷¹ Dalam proses penelitian kualitatif, data memiliki kedudukan sebagai subjek yang dapat berupa benda, manusia, lokasi, dan hal-hal lain yang bisa menghasilkan informasi yang valid.

⁷¹*Kamus Besar Bahasa Indonesia.*

Proses pencarian data tidak semata-mata mencari begitu saja, namun seorang peneliti harus faham akan sumber datanya. Sumber data pada penelitian kualitatif dibagi menjadi empat, antara lain⁷²:

1. Narasumber

Narasumber adalah orang yang bisa memberikan permintaan kita dalam penelitian dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dibutuhkan semi lancarnya proses penelitian. Narasumber juga bisa dikatakan sebagai sumber informasi sehingga posisinya sangat penting dalam sebuah penelitian.

2. Peristiwa

Peristiwa atau fenomena yang terjadi selama proses berlangsungnya penelitian juga dapat dijadikan sebagai sumber data. Hal ini dikarenakan peneliti melihat secara langsung suatu peristiwa dan dapat lebih meyakinkan terhadap hal sesuatu dikarenakan menyaksikan peristiwa tersebut dengan mata kepala sendiri yang biasanya didapat saat melakukan observasi.

3. Lokasi

Lokasi juga merupakan sumber data dikarenakan peneliti bisa mencocokkan dengan sumber data sebelumnya. Tidak jarang apa yang ada di poin satu dan dua tidak sejalan dengan apa yang ada di lapangan.

4. Arsip Lembaga

Arsip lembaga ini merupakan sebuah data tertulis yang dapat menguatkan keyakinan setelah mendapat data-data sari sumber

⁷²Nur Sunardi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal. 27.

sebelumnya. Dalam sebuah arsip biasanya terdapat beberapa riwayat kejadian atau peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi dimasa lalu dan juga surat-surat penting.

E. Instrumen Penelitian

Seperti apa yang dikatakan oleh Sugiono bahwasannya peneliti adalah instrument utama dalam penelitian kualitatif. Setelah metode pengumpulan data dijelaskan diatas, maka peneliti menggunakan instrument penelitian wawancara, observasi, dan dokumen.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara seorang peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data-data valid yang kemudian dijadikan sebagai data penelitian.⁷³ Pada proses pencarian datanya, penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang penjelasannya sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai salah satu tehnik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati secara langsung tentang apa-apa yang berkaitan dengan penelitiannya.⁷⁴ Dalam proses observasinya, peneliti juga akan mendokumentasikan beberapa kegiatan yang ada dalam penelitiannya sebagai bukti valid penelitian. Penelitian ini akan menggunakan observasi partisipasif dikarenakan peneliti hanya akan mengamati sutau hal dan tidak mengikuti atau ikut serta mengalami apa yang dilakukan atau

⁷³*Ibid.*

⁷⁴*Ibid.*

dirasakan oleh sumber data. Oleh sebab itu, Observasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui perilaku *bullying* pada siswa kelas X MAN 5 Bojonegoro.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mencoba ikut merasakan apa yang dirasakan oleh seroang narasumber. Wawancara digunakan untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang apa yang dirasakan dan dialami oleh nara sumber terkait tentang subjek penelitian. Wawancara ini dilakukan dengan peneliti memberikan pertanyaan kepada narasumber yang berhubungan dengan penelitiannya, kemudian narasumber menjawabnya.⁷⁵

Dalam kegiatan wawancara ini, peneliti akan memberikan pertanyaan kepada pihak kepala sekolah, waka kurikulum, beberapa guru akidah akhlak yang dinilai dapat memberikan informasi valid tentang bagaimana cara pencegahan bulliying yang dilakukan di MAN 5 Bojoinegoro.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data yang valid. Dengan adanya dokumentadi, data dari observasi dan juga wawancara akan lebih mengkredibelkan data yang ada dalam penelitian.⁷⁶ Sedangkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan dokumentasi yang berupa data dari profile lembaga sekolah, instrument penilaian, dan dokumen-dokumen pendukung lainnya.

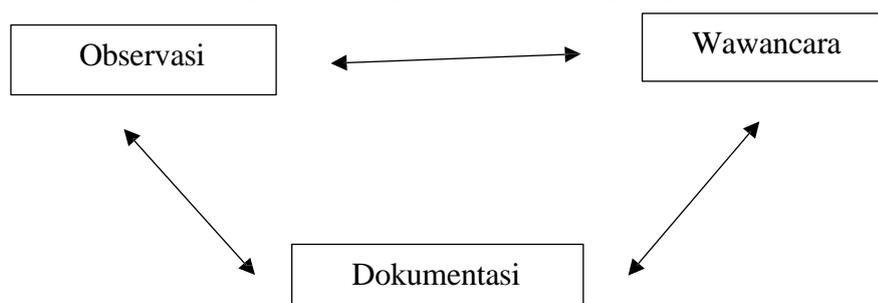
⁷⁵Husain Usman dan Purnomo Setiadi, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hal.58.

⁷⁶Ahmad Rulam, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 179.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian ini, metode triangulasi dengan menggunakan teknik pengumpulan data dipilih oleh peneliti untuk mengecek keabsahan data yang telah diperoleh. Triangulasi sendiri merupakan pengujian data dengan membandingkan data yang diperoleh dengan data yang ada di luar penelitian. Oleh sebab itu, peneliti akan melihat dan membandingkan semua data yang telah diperoleh melalui teknik yang telah dipaparkan diatas dengan data yang ada diluar penelitian.⁷⁷ Setelah membandingkan semuanya nantinya akan didapatkan data tervalid untuk dimadukkan kedalam data penelitian.

Gambar 3.1. Triangulasi dengan Teknik Pengumpulan Data



H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan dengan pencatatan, penyusunan, pengolahan, penafsiran, dan menghubungkan data yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.⁷⁸ Analisis data yang digunakan pada penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

1. Analisis data selama dilapangan. Maksudnya adalah dalam proses pengumpulan data yang dilakukan selama penelitian data akan terus

⁷⁷Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 323.

⁷⁸Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 181.

dikerjakan, dicari, dan di oleh sampai penyusunan laporan penelitian selesai.

2. Analisis data yang sudah terkumpul atau data yang baru saja diperoleh akan dilakukan analisis lagi dengan membandingkan dengan data-data terdahulu.
3. Setelah semua data valid telah dikumpulkan, maka peneliti akan menyusun laporan penelitian menggunakan metosw deskriptif atau salah satu jenis penelitian yang mempunyai tujuan untuk membuat hasil dari analisis pembelajaran akidah akhlak dalam pencegahan *bullying* pada siswa kelas X MAN 5 Bojonegoro.

I. Prosedur Penelitian

Meleong menjelaskan bahwa terdapat empat tahap dalam penelitian, yaitu: pra-lapangan, pengerjaan lapangan, analisis data, penyusunan laporan.⁷⁹ Selaras dengan pernyataan tersebut, maka prosedur penelitian yang akan digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan, antara lain:
 - a. Melakukan pengenalan pada tempat yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian.
 - b. Menyusun proposal penelitian dan instrument penelitian sebagai rancangan penelitian.
 - c. Mengurus surat-surat perizinan yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

⁷⁹Lexy J Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 90.

- d. Menentukan narasumber yang akan dilibatkan dalam penelitian.
 - e. Menyiapkan media pendukung dalam penelitian.
2. Tahap Pengerjaan Lapangan dimana peneliti akan turun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian dengan tujuan untuk melakukan observasi memperoleh data sebanyak-banyaknya terkait topic yang ada dalam penelitian.
 3. Tahap Analisis Data yang dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul kemudian dilakukan analisis kembali dengan tujuan mengungkapkan apa-apa saja yang perlu dicari dan digali lebih dalam lagi. Kemudian, jika semua prosedur selesai, peneliti akan menyusun hasil laporan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah MAN 5 Bojonegoro

Sebelum diresmikan, MAN 5 Bojonegoro pada awalnya adalah Padangan Madrasah Aliyah Islamiyah (MAI) Al Khairiyah Padangan yang berdiri tahun 1986. Bangunan gedung megah yang terletak di Jalan Dr. Soetomo No. 50 Padangan. Berada di tempat yang sangat strategis. Selain tempatnya yang berada di samping jalan raya Ngawi- Bojonegoro juga lokasinya berdekatan dengan MTsN Padangan. Gedung yang berdiri di atas tanah seluas 5.005,4 m² merupakan tanah Wakaf dari keluarga Bapak H. Hakim Efendi dari Padangan.

Pengusulan negeri pada MAI Al-Khairiyah Padangan merupakan keputusan final para pengurus yayasan dan tokoh masyarakat, agar di daerah Padangan berdiri lembaga pendidikan formal islam Negeri yang standar, berkualitas, memiliki daya saing tinggi dengan pendidikan formal yang lain, sehingga pada tahun 2009 MAI Al khoiriyah resmi berganti nama menjadi MAN Padangan.

Perkembangan MAN Padangan ke depan sangat cerah karena adanya beberapa faktor yang mendukung, diantaranya :

- a) Didukung oleh masyarakat luas dan agamis dengan melibatkan semua kekuatan yang ada terdiri dari unsur pemerintahan, organisasi keagamaan, para pengusaha,dll.

- b) Banyaknya generasi masa depan yang handal sebagai penerus dan penopang Pendidikan di MAN Padangan.
- c) Partisipasi Masyarakat sangat besar. Hal ini terlihat apabila mengadakan kegiatan dan pembangunan fisik mendapatkan sumbangan dana, pikiran maupun tenaga.
- d) Letak Sekolah yang sangat strategis dan representatif, yaitu terletak dipinggir jalan raya, berada diluar perkampungan, jauh dari pusat keramaian sehingga tercipta suasana tenang yang mendukung kenyamanan dalam kegiatan belajar mengajar serta terdapat SMP negeri dan MTs Negeri/Swasta disekitarnya.
- e) Masyarakat Padangan semakin kuat dan siap menghadapi dampak negatif pengaruh industri minyak Blok Cepu karena anak-anak bangsa telah dibekali ilmu agama yang kuat.

MAI Al-Khairiyah Padangan yang sudah menjadi MAN Padangan didirikan pada tanggal 14 Juni 1986, yang di syahkan dengan surat keputusan atas nama Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur. Oleh Kepala Bidang Pembinaan Perguruan Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 312352220296.

Hal itu bermula dari gagasan beberapa tokoh masyarakat yang disampaikan pada saat sarasehan golkar bertempat dirumah bapak H.Rosyad Umar Padangan. dan selanjutnya diadakan musyawarah sekaligus membentuk pengurus pada tanggal 08 juni 1986 di KUA Padangan, dengan ketua umum Bapak Muchsan.

Dan Pelaksanaan pengelola pendidikan MAI Dikepalai oleh bapak Drs.Surif Fatchur.

- a) Kemudian dimulailah tahun pelajaran pertama pada tahun 1986/1987 menempati gedung SDN Padangan 2 (sebelah utara masjid besar Darul Muttaqin Padangan)masuk sore hari sampai dengan tahun pelajaran 1987/1988 (2 tahun)
- b) Pada tahun pelajaran 1988/1989 kegiatan belajar mengajar pindah ke gedung Madrasah Ibtidayah Irsyadus Syuban Rowobayan Kuncen – Padangan (1 tahun).
- c) Pada tahun pelajaran 1990/1991 kegiatan belajar mengajar pindah ke gedung Pondok Pesantren AL-HADI Pengkok – Padangan.sampai dengan tahun pelajaran 1991/1992 (2 tahun)
- d) Pada tahun pelajaran 1992/1993 kegiatan belajar mengajar mulai menempati Gedung sendiri yang berlokasi di sebelah selatan Mts.Negeri Bojonegoro II di Padangan
- e) Pada tahun pelajaran 1996/1997 melalui surat keputusan nomor : 92/E.IV/PP.03.2/96.MAI AL-Khairiyah Padangan dengan status DIAKUI sehingga berhak sebagai pelaksana EBTA/EBTANAS bersama,dan Kepala Madrasah berhak menandatangani Ijasah/STTB

Berikut nama-nama kepala sekolah MAI AL-KHAIRIYAH Padangan dari masa ke masa :

- Bapak **Drs. Surif Fatkhur** Tahun 1986 s/d 1999
- Bapak **Mashad, SAg** Tahun 1999 s/d 2003
- Bapak **Drs.Khoirussalim M.PdI** Tahun 2003 s/d 2007
- Bapak **Yasmani S.Pd,M.Pd.I** Tahun 2007 s/d 2011
- Bapak **Drs. Bambang Wiyono** Tahun 2009 s/d 2015
- Bapak **Drs. H. Khoirussalim, M. Pd.I** Tahun 2015 s/d 2016.
- Bapak **Drs. H. M. Badar, M.Ag** Tahun 2016 s/d 2018.
- Bapak **Drs. H. Agung Hidayatullah, M. Pd.I** Tahun 2018 s/d 2022
- Bapak **Drs. Lukmanul Hakim** Tahun 2022 s/d Samapi Sekarang

2. Profil MAN 5 Bojonegoro

MAN 5 Bojonegoro atau MAN Padangan merupakan lembaga pendidikan yang setara dengan SLTA yang berada dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Lembaga pendidika tersebut berlokasi di Jl. Dr. Soetomo no. 50 Dusun Pengkok, Desa Padangan, kecamatan Padangan, Kabupaten Bojonegoro. Propinsi Jawa Timur. Email: manpadangan@yahoo.com, Tlp: 0353551691. MAN 5 Bojonegoro mempunyai SLOGAN yaitu “PRIMA”(Prestasi, Religi, Inovatif, Milenial, dan Amanah). Meskipun sudah berada dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, MAN 5 Bojonegoro juga masih dinaungi oleh Yayasan Alkhairiyah yang memang dari awal sudah menjadi cikal bakal dari MAN 5 Bojonegoro. Visi daan misi dari Lembaga Pendidikan MAN 5 Bojonegoro adalah sebagai berikut:

- a. Visi : Unggul dalam IMTAQ dan IPTEK, Berwawasan Kebangsaan, Inovatif, dan Beakhlakul Karimah.
- b. Misi :
 - 1. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama islam.
 - 2. Meningkatkan kualitas akademik.
 - 3. Melaksanakan Pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
 - 4. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warrga Madrasah.
 - 5. Mengadakan hubungan kerja sama dengan pemerintah maupun swasta untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Tujuan MAN 5 Bojonegoro sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlakmulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Untuk mewujudkan misi madrasah, MAN 5 Bojonegoro. Lembaga Pendidikan MAN 5 Bojonegoro juga mempunyai beberapa sarana dan prasarana untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan, antara lain: mushola, ruang kelas yang memadai, aula pertemuan, LCD proyektor, lapangan olahraga, UKS, ruang OSIS, dan lain sebagainya.

MAN 5 Bojonegoro mempunyai tenaga pengajar sebanyak 47 orang, total siswa yang belajar di MAN 5 bojonegoro berjumlah 365 siswa, sedangkan untuk kelas 10 sendiri terdapat 129 siswa. Dalam beberapa tahun terakhir MAN 5 Bojonegoro berhasil memperoleh prestasi diantaranya juara 1 lari 1000m student athletic Championship Sidoarjo 2022, juara 1 lari 1500m porprov jatim jember

2022, juara 1 futsal putra hari santri bojonegoro 2022, juara 2 mapel matematika KSM bojonegoro 2022, dan lain sebagainya.⁸⁰

B. Pencegahan Bullying Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 5

Bojonegoro

1. Model Pencegahan Bullying Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 5 Bojonegoro

Pencegahan *bullying* yang dilakukan di MAN 5 Bojonegoro menerapkan peraturan yang telah dibuat oleh pihak madrasah seperti yang disampaikan oleh Waka Kurikulum Bapak Choirul Abidin “Kalau peraturan tentunya ada mas, tertera juga dalam tata tertib madrasah” [KH. RM. 1. 1].⁸¹ Meskipun sudah terdapat aturan yang sudah diterapkan seperti apa yang disampaikan diatas, Choirul Abidin menambahkan bahwasannya aturan tersebut dinilai kurang efektif sebagaimana yang beliau jelaskan:

Kalo dari tata tertib saja mungkin belum efektif mas karena kan anak sekarang bisa dikatakan minat bacanya kurang apalagi membaca tata tertib, tapi kalo menurut saya sebenarnya mereka faham kok kalo *bullying* itu salah tapi mungkin lebih ke efek buruknya saja yang belum mereka rasakan jadi masih melakukan walaupun tipis-tipis [KH. RM. 1. 2].⁸²

Pemaparan dari Waka kurikulum dapat divalidasi dari observasi yang peneliti lakukan bahwa terdapat tata tertib yang menempel di tembok masing-masing kelas. Selain Waka Kurikulum menerapkan peraturan yang telah dibuat oleh pihak madrasah, guru Akidah Akhlak juga berusaha melakukan pencegahan *bullying* dengan menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan media-media yang

⁸⁰ Diakses dari <https://man5bojonegoro.com/> pada tanggal 11 Juni 2023, pukul 19.09.

⁸¹ Wawancara dengan Choirul Abidin, Waka Kurikulum MAN 5 Bojonegoro, pada 12 Juni 2023, pukul 11.03 WIB.

⁸² *Ibid.*

bervariatif, hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Agus Nursolichin:

Media saya ya buku pelajaran itu sendiri mas, sesekali menggunakan proyektor untuk melihat video. Biasanya siswa itu saya buat kelompok mas kalo pembelajaran, jadi mereka bisa bekerja sama, berteman satu sama lain, jadi tindak *bullying* sedikit hilang karena tidak ada ejek-ejekan. kalo kelompok nggak bekerja sama kan tentunya hasilnya tidak maksimal [AG. RM. 1. 1].⁸³

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh guru Akidah Akhlak, Anis Nurul Istikomah selaku guru Bimbingan Konseling juga melakukan pencegahan *bullying* dengan menggunakan model diskusi, dialog, ataupun mediasi sebagaimana yang disampaikan beliau sebagai berikut:

Saya dan para jajarannya tenaga kerja bersama-sama menyelesaikan masalah dengan mempertemukan pelaku dan korban. Kaya kasus kemarin kita mendamaikan mereka disini (Ruang BK) diruang ini dengan didampingi dengan para Waka dan wali kelas, *alhamdulillah* sudah selesai kok mas yang memicu pemukulan yang akhirnya menjadi korban itu sadar bahwa yang dilakukan itu salah, dan *alhamdulillahnya* lagi yang memukul juga sportif, korban mengaku salah dan minta maaf, pelaku juga memaafkan juga [AN. RM. 2. 1].⁸⁴

Data-data yang diperoleh tersebut dikonfirmasi oleh beberapa siswa seperti Ailsa dari kelas 10-3: “Peraturan sih kayaknya dari sekolah mas, soalnya saya pernah baca tatib ada. kalo guru sih lebih ke menegur dan mengingatkan saja” [AI. RM. 1. 1].⁸⁵

Menurut Ailsa peraturan yang diterapkan itu berhasil, sebagaimana ditambahkan olehnya: “ya berhasil sih mas kalo dinasehati anak-anak nurut, tapi

⁸³ Wawancara dengan Agus Nursolichin, Guru Akidah Akhlak MAN 5 Bojonegoro, pada 14 Juni 2023, pukul 10.06 WIB.

⁸⁴ Wawancara dengan Anis Nurul Istikomah, Guru Bimbingan Konseling MAN 5 Bojonegoro, pada 12 Juni 2023, pukul 09.36 WIB.

⁸⁵ Wawancara dengan Ailsa Kirana Rahmadani, Siswa Kelas 10-3 MAN 5 Bojonegoro, pada 8 Juni 2023, pukul 09.05 WIB.

biasanya setelah pelajaran lanjut lagi, tapi nggak sering juga hanya beberapa kali saja” [AI. RM. 1. 2].⁸⁶

Selain Ailsa, siswa lain dari kelas 10-2 juga mengkonfirmasi bahwasannya model yang dilakukan guru akidah akhlak dapat dikatakan berhasil, sebagaimana disampaikan olehnya sebagai berikut: “Menegur mas biasanya, kalo peraturan sih keknya belum pernah diberikan oleh gurunya. mksutnya kalo ada yang ngece di kelas itu di nasehati sama gurunya” [AL. RM. 1. 1].⁸⁷ Hal tersebut ditambahkan oleh Alya: “Kalo dari nasehat itu ya berhasil mas, setelah dinasehati mereka manut dan selesai ece-ecenannya. tapi nanti gurunya keluar lanjut lagi” [AL. RM. 1. 2].⁸⁸

Anggun yang merupakan siswa dari kelas 10-4 juga mengkonfirmasi pernyataan dari data-data diatas sebagaimana yang dia katakana yaitu sebagai berikut: “Kalau peraturan dari guru belum ada mas, mungkin lebih ke menegur anak yang *bully* tersebut kalo ada tindakan, peraturannya dari sekolah sudah ada kok di tatib [AU. RM. 1. 1].⁸⁹ Pernyataan tersebut ditambahkan olehnya: “Kalo guru menegur sih berhasil mas karena mungkin tawadhiu’nya masih punya ya dari anak-anak sehingga manut kalo di nasehati [AU. RM. 1. 2].⁹⁰ Selain validasi dari para peserta didik, peneliti juga menemukan kejadian ketika salah satu guru menegur peserta didik karena ramai sendiri didalam kelas, dan langsung mengikuti kembali pembelajaran berlangsung.⁹¹

⁸⁶ *Ibid.*

⁸⁷ Wawancara dengan Siti Robiatul Alya, Siswa Kelas 10-2 MAN 5 Bojonegoro, pada 8 Juni 2023, pukul 09.35 WIB.

⁸⁸ *Ibid.*

⁸⁹ Wawancara dengan Anggun Meilany, Siswa Kelas 10-4 MAN 5 Bojonegoro, pada 8 Juni 2023, pukul 10.05 WIB.

⁹⁰ *Ibid.*

⁹¹ Hasil Observasi pada 8 Juni 2023, pukul 08.36.

Dari beberapa data yang telah dipaparkan diatas dapat dikatakan bahwasanya MAN 5 Bojonegoro dalam mencegah terjadinya bullying menggunakan tiga model yaitu: (1) menggunakan rancangan aturan tata tertib yang telah ditetapkan oleh pihak lembaga pendidikan tersebut. (2) menggunakan model tauladan atau contoh dari guru akidah akhlak yang dalam pelaksanaannya beliau mengajak, membiasakan, dan mencontohkan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. (3) menggunakan dialog, diskusi, dan mediasi yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling. Meskipun bukan mencegah dan lebih tepat dikatakan mengatasi, namun model ini sangat efektif ketika dilakukan.

2. Pendekatan Pencegahan Bullying Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 5 Bojonegoro

Selain menggunakan model pembelajaran seperti data yang diperoleh diatas, guru Akidah Akhlak juga menggunakan pendekatan persuasif dalam mencegah terjadinya ti dak bullying di madrasah. Hal ini juga disampaikan oleh bapak Agus Nursolichin sebagaimana berikut:

Kalo ada seperti itu saya pastinya menegur ya, karena nggak baik juga mas buat mereka, yang bully juga bisa dapet dosa karena merendahkan sedangkan yang dibully takut mentalnya terganggu karena direndahkan seperti itu mas [AG. RM. 2. 1].⁹²

Pendekatan yang dilakukan oleh Agus Nursolicin tersebut dapat dikatakan efektif seperti yang ditambahkan oleh beliau: “Efektif sih mas, karena setelah saya tegur pelaku sudah tidak melakukan lagi, pokoknya kalau saya jangan sampai berlanjut mas bullying itu, karena dari hal-hal kecil bisa menjadi besar juga kan” [AG. RM. 2. 2].⁹³ Selain persuasif, beliau juga menambahkan bahwasannya

⁹² Wawancara dengan Agus Nursolichin, Guru Akidah Akhlak MAN 5 Bojonegoro, pada 14 Juni 2023, pukul 10.10 WIB.

⁹³ *Ibid.*

pendekatan pembiasaan juga diterapkan di lingkungan madrasah. Hal ini disampaikan juga oleh beliau sebagaimana berikut: “Saya lebih ke membiasakan anak-anak untuk berbuat baik, saya kan guru akidah akhlak juga, jadi juga harus mencontohkan dan mengajak siswa membiasakan hal-hal baik dalam kehidupan sehari-hari” [AG. RM. 2. 3].⁹⁴

Sama halnya dengan keberhasilan guru akidah akhlak dalam penerapan pendekatannya, Anis Nurul Istiqomah selaku guru Bimbingan Konseling juga menyampaikan bahwasannya pendekatan yang beliau lakukan juga dapat dikatakan berhasil, sebagaimana pernyataan beliau sebagai berikut:

Alhamdulillah sejauh ini efektif mas, ya mungkin kasus-kasus lain yang menghancurkan memanggil orang tua tentunya juga akan saya lakukan jika itu diharuskan menghadirkan orangtuanya. tapi untuk dua kasus kemarin itu alhamdulillah tidak sampai memanggil orang tuanya karena memang anak anak sangat kooperatif sekali [AN. RM. 2. 1].⁹⁵

Dari data yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan sementara bahwasanya MAN 5 Bojonegoro menggunakan dua pendekatan pencegahan bullying yaitu: (1) Pendekatan persuasif yang dilakukan oleh guru akidah akhlak. Beliau mengajak dan membiasakan perilaku baik dan menghilangkan perilaku buruk salah satunya bullying kepada peserta didik. (2) pendekatan rasional yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling. Pendekatan ini diwujudkan dalam sesi diskusi yang memang bukan untuk mencegah dan lebih cocok dikatakan untuk mengatasi. Meskipun begitu, menurut beliau pendekatan ini sangat efektif dilakukan. Meskipun peneliti tidak langsung melihat bagaimana model diskusinya, tapi peneliti yakin bahwasannya pendekatan ini berhasil dikarenakan validasi dari

⁹⁴ *Ibid.*

⁹⁵ Wawancara dengan Anis Nurul Istikomah, Guru Bimbingan Konseling MAN 5 Bojonegoro, pada 12 Juni 2023, pukul 09.40 WIB.

beberapa orang yang mengikuti sesi diskusi, yaitu guru BK, guru akidah, dan Waka kurikulum.⁹⁶

Gambar 4.1 Data siswa dari guru Bimbingan Konseling.

16/1/2023	Ulrichi Rizki YKANI	XII MIPA 1
"	NULU AGUS S.	XII MIPA 2
Sumat 20/1/2023	Defita Diah Anu	XI Agama
"	Alfira Nur Hidayati	XI Agama
"	Alfira Nuri Hidayati	XI Agama
"	M. Abi Maulana	XI Agama
"	M. Ali F.R.	XI Agama
24/1/2023	Junia eloa p.w	XI Agama
"	Wulan Suci Octavia	XI Agama
"	Aufinika Anggun K. ✓	XI MIPA
"	Garing Cahka M.P.S ✓	XI MIPA
"	Auliyah Nazuli Zahra R.N.H ✓	XI MIPA
"	Melisa Nadia S ✓	XI MIPA
Paku 21/1/2023	Defita Diah Anu ✓	XI Agama
"	Alfira Nuri Hidayati ✓	XI Agama
"	Pramudia Aulia S.V. ✓	XI MIPA 1
"	Nur Wang Humaropi ✓	XI MIPA 1
"	Muhammad Rhaqi ✓	XI MIPA 2
"	Mubacharrizki Tetsai ✓	XI MIPA 2
"	Sabaratu Tri S. ✓	XI MIPA 1
"	Mega Bintang Dian M. ✓	XI MIPA 1
"	Arieha Indar Winiyanaga ✓	XI MIPA 1
"	Agni Febrida Ewasthar ✓	X-1
"	A. ROJGA P.	XII AGM
26/1/2023	Alfira Nur K.	XI Agama
"	Dasy Ehamir Kusida	XII MIPA 2
"	Anis Annawali	XI MIPA 1
"	Tulita Ania R.	XI Agama
"	Faena Xabilla	XII Agama
"	Ati Vahid Farida	XI MIPA 1
27/1/2023	Kayati	X-1
"	Tifani Anida Khoirunnisa	X-1
"	Mochammad Sirajul Huda	XII MIPA 1
"	Much Saqi Apipw	X-2
"	Nelica Anjam Putri	X-3
"	Rafa Khoirunnisa	X-3
"	Cantami Khoirizza O	X-3
"	Ivan M.H	X-3

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pencegahan Bullying Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 5 Bojonegoro

Dalam proses pencegahan *bullying* yang ada di lingkungan madrasah tentunya terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukungnya, Lukmanul Hakim selaku Kepala Madrasah menjelaskan bahwa terdapat faktor pendukungnya

⁹⁶ Hasil Observasi pada 8 Juni 2023, pukul 08.00.

dalam mencegah kasus *bullying* terjadi di lingkungan madrasah seperti yang beliau sampaikan sebagai berikut:

Pendukungnya lebih ke kinerja dan kerjasama yang baik dari seluruh jajaran tenaga kerja di lembaga sekolah ini. Semua masalah biasanya diselesaikan dari bawah mas kalo tentang siswa bahkan semuanya. Jadi dari guru mata pelajaran dulu, jika nanti dikira kurang naik ke wali kelas, guru BK, Waka, dan bila belum terselesaikan juga saya yang turun tangan, tapi *alhamdulillah*-nya belum pernah sampai saya turun tangan masalah *bullying* mas, karena sangat bagus kerja samanya antara tenaga kerja dalam menyelesaikan semua masalah [LM. RM. 3. 1].⁹⁷

Disamping menjelaskan faktor pendukungnya, Lukmanul Hakim juga menambahkan terkait faktor penghambatnya yaitu sebagai berikut:

Kalo penghambatnya nggak banyak mas saya kira, hanya kasus *bully* ini kan siswa, mereka usianya masih segitu juga emosionalnya susah dikontrol, ya hanya bagaimana menyadarkan mereka tentang hal-hal mana yang harus dilakukan dan harus ditinggalkan [LM. RM. 3. 2].⁹⁸

Selain kepala madrasah, Choirul Abidin selaku Waka Kurikulum juga menjelaskan tentang faktor pendukung dalam mencegah atau mengatasi kasus *bullying* yang ada di lingkungan madrasah sebagai berikut: “Pendukungnya daari para guru dan seluruh tenaga kerja sangat bagus mas kinerja dan kerja samanya, jadi kalau ada masalah gini semuanya terlibat dalam upaya menyelesaikan [KH. RM. 3. 1.1].⁹⁹Hal tersebut ditambahkan oleh beliau sebagai berikut: “Anaknya juga bisa dikatakan kooperatif jika di nasehati, nurut” [KH. RM. 3. 1.2].¹⁰⁰ Beliau juga menambahkan sekali lagi untuk faktor pendukung dalam mencegah *bullying* seperti pernyataan berikut: “Informasi yang datang juga cepat, dari siswa, guru pelajaran,

⁹⁷ Wawancara dengan Lukmanul Hakim, Kepala Madrasah MAN 5 Bojonegoro, pada 14 Juni 2023, pukul 10.11 WIB.

⁹⁸ *Ibid.*

⁹⁹ Wawancara dengan Choirul Abidin, Waka Kurikulum MAN 5 Bojonegoro, pada 12 Juni 2023, pukul 11.11 WIB.

¹⁰⁰ *Ibid.*

wali kelas, dan BK, jadi lebih mudah dalam menyelesaikan suatu masalah khususnya *bullying* ini” [KH. RM. 3. 1.3].¹⁰¹

Selain memaparkan tentang faktor pendukungnya, Choirul Abidin juga menjelaskan bahwa faktor penghambat dalam mencegah atau mengatasi *bullying* di madrasah bisa dikatakan tidak ada, sebagaimana yang beliau sampaikan yaitu: Penghambatnya saya kira tidak ada ya, karena kemarin alhamdulillah sudah terselesaikan dengan baik anaknya pun sudah menyadari kalo yang dilakukan ini salah dan sang korban juga memaafkan [KH. RM. 3. 2].¹⁰²

Agus Nursolichin selaku guru Akidah Akhlak juga menjelaskan tentang faktor pendukungnya yang menurutnya siswa-siswa sangatlah kooperatif ketika diberikan suatu nasehat sebagaimana pemaparan beliau: “*Alhamdulillah* dalam kelas mereka kooperatif mas, saya nasehati juga nurut [AG. RM. 3. 1].¹⁰³ Selain itu, beliau juga menambahkan tentang faktor penghamhambatnya sebagai berikut:

Penghambatnya hanya diluar kelas atau pas tidak ada saya nanti mereka melakukan lagi atau tidak saya kurang tau, ya hanya kesadaran mas yang susah, hati kan milik Allah kan, jadi ya kita mengingatkan saja, hidayah bagiannya Allah [AG. RM. 3. 2].¹⁰⁴

Disamping para jajaran pendidik yang memaparkan tentang faktor pendukung dan penghambat dalam mencegah *bullying* di lingkungan madrasah, beberapa siswa juga menjelaskan faktor-faktor apa saja yang membuat mereka dimudahkan dan apa yang mejadikan hambatan dalam usaha mereka mencegah *bullying* itu terjadi, seperti apa yang dikatakan oleh Ailsa yang merupakan salah

¹⁰¹ *Ibid.*

¹⁰² *Ibid.*

¹⁰³ Wawancara dengan Agus Nursolichin, Guru Akidah Akhlak MAN 5 Bojonegoro, pada 14 Juni 2023, pukul 10.15 WIB.

¹⁰⁴ *Ibid.*

satu siswa dari kelas 10-3 yaitu: “Sadar diri sih mas, saya orangnya nggak suka punya musuh mas, repot” [AI. RM. 3. 1].¹⁰⁵ Dia juga menjelaskan tentang faktor penghambatnya yaitu sebagai berikut: “Penghambatnya sih lebih ke kolot mas pelaku itu” [AI. RM. 3. 2].¹⁰⁶

Siswa lain dari kelas 10-2 yaitu Alya juga menyampaikan terkait faktor pendukungnya yaitu sebagai berikut: “Pendukungnya sih dari diri sendiri mas, kalo orang nggak suka ejek-ejekan mesti dia nasehati pelaku, tapi susah mas saya pernah nyoba e, malah kena bully juga” [AL. RM. 3. 1].¹⁰⁷ Sama seperti yang lainnya, Alya juga menyampaikan tentang faktor penghambatnya, yaitu sebagaimana berikut: “Penghambatnya yaitu mas, mau nasehati malah kena *bully* juga, mungkin bisa kali ya langsung lapor ke BK, tapi takut mas kalo nanti digrebek sama geng itu” [AL. RM. 3. 2].¹⁰⁸

Selain kedua siswa tersebut, Anggun yang merupakan salah satu siswa kelas 10-4 juga memberikan pendapatnya terkait hal apa yang menjadi faktor pendukung dalam mencegah *bullying* di lingkungan madrasah, yaitu sebagai berikut:

Jadi kalo pendukungnya sih lebih ke kesadaran diri aja mas untuk mencegah *bullying* itu tidak terjadi, kasihan mas korbannya kadang smpek nangis bahkan nggak punya temen di kelas hanya beberapa itupun dibully semua sama geng itu [AU. RM. 3. 1].¹⁰⁹

Sama seperti beberapa narasumber yang diwawancarai diatas, Anggun juga memberikan pernyataan terkait faktor penghambatnya, yaitu sebagai berikut:

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ailsa Kirana Rahmadani, Siswa Kelas 10-3 MAN 5 Bojonegoro, pada 8 Juni 2023, pukul 09.25 WIB.

¹⁰⁶ *Ibid.*

¹⁰⁷ Wawancara dengan Siti Robiatul Alya, Siswa Kelas 10-2 MAN 5 Bojonegoro, pada 8 Juni 2023, pukul 09.55 WIB.

¹⁰⁸ *Ibid.*

¹⁰⁹ Wawancara dengan Anggun Meilany, Siswa Kelas 10-4 MAN 5 Bojonegoro, pada 8 Juni 2023, pukul 10.25 WIB.

“Penghambatnya mungkin dari korbannya yang terlalu takut untuk speak-up. Dia terlalu menyendiri dan mungkin takut dengan kita juga yang aslinya ingin menemani malah dikira mau bully dengan halus” [AU. RM. 3. 2].¹¹⁰

Faktor-faktor seperti yang telah dijelaskan seperti diatas dapat ditarik garis besar bahwasanya faktor pendukung terbesar terdapat pada kinerja para pendidik yang sangat cepat menyalurkan informasi dan menangani masalah yang ada. Sedangkan untuk penghambatnya lebih kepada peserta didik yang sulit disadarkan hati nuraninya dan sulitnya kontrolisasi ketika tidak didampingi pendidik. Hal ini sangat relevan jika melihat data lapangan yang meskipun terdapat cctv namun tidak seluruhnya tersorot dan belum bisa merekam suara ketika terdapat tindak bullying yang melalui perkataan.¹¹¹

¹¹⁰ *Ibid.*

¹¹¹ Hasil Observasi pada 8 Juni 2023, pukul 08.10.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Model Pencegahan *Bullying* Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Man 5 Bojonegoro

Pencegahan dimaknai sebagai komponen terpenting dari berbagai aspek kebijakan publik (seperti pencegahan kejahatan, pencegahan penyalahgunaan anak, keselamatan berkendara), banyak juga yang berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung untuk kesehatan. *National Public Health Partnership* menjelaskan bahwasannya konsep pencegahan adalah suatu bentuk upaya sosial untuk promosi, melindungi, dan mempertahankan kesehatan pada suatu populasi tertentu.¹¹²

MAN 5 Bojonegoro merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang melihat *bullying* sebagai salah satu kasus yang harus diatasi bahkan dicegah. Dalam prosesnya, MAN 5 Bojonegoro mencegah *bullying* melalui tiga model. *Pertama*, yaitu menggunakan peraturan madrasah yang tertera dalam Tata Tertib madrasah. Cara ini dapat dikatakan kurang efektif dikarenakan minat baca yang kurang dari para siswa dan telah dikonfirmasi oleh pak Choirul Abidin selaku WaKa Kurikulum. Walaupun begitu, setidaknya pihak madrasah sudah berusaha dari hal kecil untuk mencegah terjadinya tindak *bullying* di madrasah.

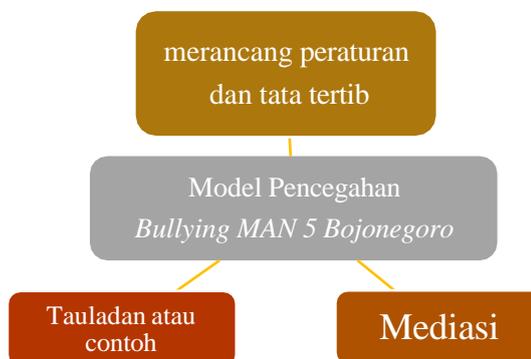
Model kedua yaitu menggunakan model tauladan dimana model ini dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Menurut penjelasan bapak Agus Nursolichin, dengan beliau

¹¹²Loveday, dkk. *Op Cit.* hlm. 1.

mengajak, membiasakan, dan mencontohkan sesuatu yang baik secara garis besar dapat dikatakan berhasil untuk mencegah terjadinya *bullying*. Semua guru khususnya guru akidah akhlak dalam hal ini sering sekali menggunakan model keteladanan ini. Disamping itu, guru akidah akhlak juga menggunakan model pembelajaran yang beragam seperti *kooperatif learning* dimana guru membagi kelompok-kelompok dalam kelas supaya tidak membeda-bedakan antar siswa. Guru akidah akhlak juga menggunakan model pembelajaran kontekstual yang langsung dihubungkan dengan apa yang ada di kehidupan nyata supaya lebih mudah untuk memahamkan siswa terhadap materi dan semua yang berhubungan dengan kehidupan yang dalam kasus ini menjauhi dan mencegah *bullying*. Model ini juga sudah dikonfirmasi dari beberapa siswa kelas 10 MAN 5 Bojonegoro bahwasannya efektif digunakan untuk mencegah *bullying* dilingkungan madrasah.

Model lain yang digunakan adalah menggunakan model diskusi, dialog, ataupun mediasi. Model ini biasanya menjadi model yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling untuk mengatasi *bullying* atau kasus yang lain. Meskipun bukan mencegah, namun model ini sangat efektif untuk menyelesaikan masalah yang ada salah satunya yaitu *bullying*. Model ini nantinya akan menghasilkan titik temu ataupun solusi yang akan membuat permasalahan terselesaikan sesuai apa yang dipaparkan oleh bu Anis Nurul Istikomah selaku guru Bimbingan Konseling di MAN 5 Bojonegoro. Model-model pencegahan yang ada di MAN 5 Bojonegoro selaras dengan tujuan dari pencegahan itu sendiri yaitu suatu

langkah awal yang dilakukan agar suatu kejadian yang tidak di harapkan terjadi melalui data analisis dan pengamatan.¹¹³



Gambar 5.1 Model Pencegahan Bullying di MAN 5 Bojonegoro

B. Pendekatan Pencegahan Bullying Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Man 5 Bojonegoro

Model-model pembelajaran yang telah diterapkan pada lembaga pendidikan MAN 5 Bojonegoro untuk mencegah terjadinya tindak *bullying* seperti apa yang sudah dijelaskan diatas disertai dengan dua pendekatan yang dilakukan oleh tenaga pendidik. *Pertama*, yaitu menggunakan pendekatan persuasif yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak bapak Agus Nursolichin. Beliau senantiasa mengajak, menasehati, menegur, bahkan mencontohkan kepada peserta didik untuk berbuat baik dan menjauhi perilaku-perilaku buruk salah satunya yaitu *bullying*. Hal ini selaras dengan pendekatan keteladan dimana guru lebih intensif dalam menasehati dan mencontohkan perilaku terhadap siswa.¹¹⁴ Keteladanan dalam kasus ini sangatlah penting bahkan bisa dikatakan lebih penting dibandingkan dengan nasehat. Oleh karena itu, pendekatan keteladanan

¹¹³Nur Nasri, *Op Cit.* hlm. 35.

¹¹⁴Abdul Majid, *Op Cit.* hlm. 135.

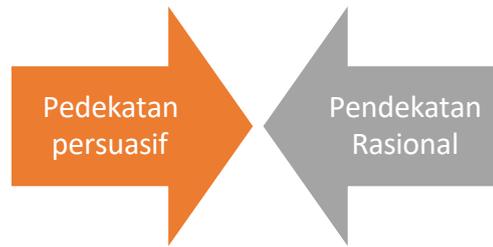
sangatlah dibutuhkan untuk mencegah terjadinya tindak kejahatan yang dalam hal ini dikhususnya pada tindak laku *bullying*. Menurut beliau, apa yang beliau lakukan sudah bisa dikatakan berhasil melihat hasil dari keseharian peserta didik di lingkungan madrasah. Pernyataan yang Agus Nursolichin katakan tersebut juga telah dikonfirmasi oleh tiga siswi yaitu Ailsa Kirana Rahmadani, Siti Robiatul Alya, dan Anggun Meilany.

Kedua, yaitu dengan pendekatan rasional yang diwujudkan dalam sesi diskusi sebagaimana yang disampaikan Anis Nurul Istiqomah selaku guru Bimbingan Konseling di MAN 5 Bojonegoro. Beliau mengatakan bahwasannya pendekatan ini memang bukan sepenuhnya untuk mencegah bahkan beliau menambahi bahwasannya pendekatan ini lebih cocok dikatakan untuk menmgatasi masalah. Kegiatan diatas senada dengan teori yang dikemukakan oleh abdul majid bahwa pendekatan rasional lebih menekankan pada penggunaan akal dalam menemukan kebenaran.¹¹⁵ Namun, meskipun begitu cara ini efektif melihat dari dampak baik setelah dilakukannya dialog, diskusi, dan mediasi. Anis Nurul Istiqomah mengatakan efektif bukan tanpa dasar melainkan dengan melihat kasus baru yang belum ada lagi kasus *bullying* setelah dilakukan pendekatakan tersebut.

Kedua pendekatan yang digunakan oleh guru Akidah di MAN 5 Bojonegoro ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Kementerian Agama bahwa terdapat beberapa pendekatan pembelajaran yang dapat menstimulus nilai-nilai akhlak dalam konteks ini larangan *Bullying* kepada siswa seperti pendekatan keimanan, pengalaman, dan rasional.¹¹⁶

¹¹⁵*Ibid.* hlm. 134

¹¹⁶*Ibid.* hal.135.



Gambar 5.2 Pendekatan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam mencegah Bullying

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pencegahan *Bullying* Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Man 5 Bojonegoro

Upaya-upaya yang dilakukan oleh seluruh komponen pendidik MAN 5 Bojonegoro dalam mencegah tindak *bullying* di lingkungan madrasah tentunya terdapat faktor pendukung dan kendalanya masing-masing. Semua upaya yang dilakukan seperti yang sudah dijelaskan diatas merupakan upaya-upaya yang dilakukan ketika berada di lingkungan sekolah. Ketika diluar sekolah, guru-guru juga memberikan pantauan kepada peserta didik melalui wali murid peserta didik meskipun cara ini bisa dikatakan kurang efektif. Lukmanul Hakim selaku Kepala Madrasah MAN 5 Bojonegoro mengatakan bahwasannya kinerja dan kerjasama yang baik antar komponen pendidik di MAN 5 Bojonegoro. Beliau juga menambahkan bahwa penghambatnya hampir tidak ada hanya saja harus selalu mengontrol dan menyadarkan kepada peserta didik untuk tidak melakukan tindak *bullying*.

Pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Madrasah tersebut dikonfirmasi oleh bapak Choirul Abidin selaku Waka Kurikulum yang menjelaskan bahwa kinerja tenaga pendidik yang sangat baik dan komunikasi terkait informasi-informasi yang ada sangat cepat sampai ke seluruh komponen tenaga pendidik di MAN 5

Bojonegoro. Beliau juga menjelaskan bahwasannya tidak ada faktor penghambat yang begitu besar dalam mencegah bullying di lingkungan madrasah, hanya saja peserta didik yang senantiasa harus dikontrol perilakunya.

Agus Nursolichin yang bisa dikatakan intens bertemu dengan siswa secara langsung pastinya juga ada faktor pendukung dan penghambat. Beliau pribadi yang mengatakan bahwa faktor pendukungnya terdapat pada peserta didik yang sangat kooperatif dan nurut ketika dinasehati. Selain itu, kontrolisasi siswa pada saat diluar kelas menurut beliau menjadi kendalanya. Hal ini dikarenakan memang rata-rata siswa takut melakukan suatu hal buruk jika terdapat orang yang ditakuti atau dihormatinya.

Selain dari Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan guru Akidah Akhlak, tiga siswa juga menjelaskan faktor pendukung dan penghambatnya. Tiga siswa yaitu Ailsa Kirana Rahmadhani, Siti robiatul Alya, Anggun Meilany mempunyai pendapat yang sama yaitu kesadaran masing-masing siswalah yang menjadi faktor terkuat untuk mencegah tindak laku *bullying*. Hal ini ditambah dengan perkataan mereka tentang penghambatnya dimana korban yang tidak berani *speak-up*, saksi yang takut untuk melapor ke kantor bimbingan konseling, dan sifat keras kepala yang dimiliki oleh pelaku *bullying*. Dari hasil analisis yang peneliti dapatkan bahwa terkait bullying faktor yang paling utama dalam sukses atau tidaknya pencegahan yaitu lembaga pendidikan itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan lembaga pendidikan menjadi domain penting untuk mengabaikan atau konsen terhadap permasalahan ini.¹¹⁷

¹¹⁷Ela zain Zakiyah, Suhadil Humaedi, dan Meilany Budiarti Santoso, *Op Cit.* hlm. 328.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang didapat dan pembahasan yang mengacu pada data penelitian, dapat diperoleh beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Model pencegahan *bullying* yang digunakan oleh para tenaga pendidik MAN 5 Bojonegoro bisa dikatakan bervariasi. Pertama yaitu menggunakan aturan tata tertib yang telah disepakati oleh seluruh tenaga pendidik yang ada di madrasah tersebut. Model ini dilakukan dengan menempelkan aturan-aturan atau beberapa larangan yang ditempelkan pada tembok masing-masing kelas. Kedua, menggunakan model pembelajaran yang bervariasi seperti kelompok, video pembelajaran dan lain-lain yang diharapkan nantinya akan membuat siswa bekerja sama dengan siswa yang lainnya dan tidak terjadi *bullying* didalam kelas. Ketiga, menggunakan cara dialog, diskusi, dan mediasi yang didalamnya mempertemukan korban dan pelaku *bullying* untuk mencari akar masalah dan menyelesaikannya. Cara ini memang tidak bisa dikatakan sebagai pencegahan, namun cara inilah yang bisa dikatakan paling efektif untuk menghentikan tindak *bullying* yang ada di lingkungan madrasah.
2. Pendekatan yang digunakan untuk mencegah terjadinya *bullying* di MAN 5 Bojonegoro dapat dikatakan ada dua, pertama menggunakan pendekatan persuasif yang selalu dilakukan oleh guru akidah akhlak didalam maupun diluar pembelajaran. Pendekatan ini efektif sekali jika

melihat dampak yang terjadi setelah pendekatan tersebut dilakukan. Namun, pendekatan ini mempunyai satu kekurangan yaitu kurangnya kontrolisasi peserta didik ketika tidak dalam pengawasan guru akidah akhlak. Kedua yaitu menggunakan pendekatan kekeluargaan yang biasanya diterapkan oleh guru Bimbingan Konseling dimana pelaku dan korban dipertemukan dan diajak untuk berdamai satu dengan yang lainnya. Pendekatan ini juga efektif melihat tidak terlibat walimurid yang menandakan peserta didik sangat kooperatif ketika diberikan arahan dan masukan.

3. Faktor pendukung dalam mencegah *bullying* di MAN 5 Bojonegoro sangat banyak sekali, mulai dari kinerja tenaga pendidik yang sangat bagus, komunikasi antar tenaga pendidik yang cepat sampai, peserta didik yang kooperatif ketika diberikan nasehat, dan efektifnya berbagai cara yang dilakukan untuk mencegah terjadinya *bullying*. Sedangkan untuk penghambatnya hampir tidak ada, hanya saja kontrolisasi peserta didik yang kurang intens, dan kesadaran diri para peserta didik yang memang pada usia tersebut masih terombang-ambing.

B. Saran

1. Model pencegahan yang sudah dilakukan dan dinilai efektif senantiasa diterapkan tanpa dikurangi sedikitpun atau alangkah baiknya ditambah dengan inovasi-inovasi baru seperti sosialisasi bahaya *bullying* oleh atau dengan yang lainnya.
2. Pendekatan yang dilakukan sebaiknya ditambah dengan memasukkan mata pelajaran Bimbingan Konseling kedalam jam pelajaran. Hal ini

akan memberikan banyak sekali informasi dari guru Bimbingan Konseling terhadap peserta didik yang disebabkan pertemuan langsung antara keduanya.

3. Memberikan sedikit dorongan kepada peserta didik untuk lebih berani menyampaikan informasi (terkait *bullying*) kepada wali kelas ataupun guru BK. Tindakan ini dirasa akan lebih efektif dikarenakan banyak sekali murid yang masih sulit untuk speak-up dikarenakan takut ikut dibully juga.
4. Lebih memperluas kontrolisasi terhadap peserta didik ketika di lingkungan sekolah, baik dengan menggunakan cctv disegala sudut atau bekerjasama dengan seluruh warga sekolah terkait pelaporan tindakan *bullying*. Selain itu, kontrolisasi juga digiatkan lagi kerika tidak berada di lingkungan sekolah yang bisa dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan Masyarakat sekitar dan tentunya wali dari masing- masing peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Dian Fitri Nur. "Self Esteem Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Pencegahan Kasus Bullying", *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD.* *Pemikiran Dan Pengembangan* 6, no. 1 (2018).
- Al-Banna, Hasan. *Akidah Islam, Terj. M. Hasan Baidaiie*. Bandung: Al-Ma'arif, 1983.
- Al-Ghazali, Imam. *Ihya' 'Ulumuddin*. 3rd ed. Kairo: Darul Kutub AlArabiyah, n.d.
- Al-Musanna. "Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalitas Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara." *Pendidikan Dan Kebudayaan* 2, no. 1 (2017).
- Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Almanshur, Djunaidi Ghony dan Fauzan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Amrullah, Abdul Malik Karim. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah." *UIN Malang* 4, no. 2 (2012).
- Asfiyatin, Anik. "Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas Xi Di Man 1 Lamongan." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Azwar. "Analisis Kualitas Layanan Sistem Manajemen Apartur Responsif Terpadu Menggunakan Metode Servqua." *Teknologi Dan Open Source* 3, no. 1 (2019): 131–43.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.
- Hayati, Zinatul. "Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islami Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bengkulu." *An-Nizom* 5, no. 2 (2020).
- Hermawan, Asep Herry. *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Di SD*. Tangerang: Universitas Terbuka, 2013.
- Husain Usman dan Purnomo Setiadi. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Jannah, Miftahul. "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2020).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, n.d.
- Mahdi, Dedi. "Marah Diolok-Olok Remaja Di Bojonegoro Bacok Teman Di

- Warung Kopi.” SindoNews.com, 2022.
<https://daerah.sindonews.com/Read/772301/704/Marah-Diolok-Olok-Remaja-Di-Bojonegoro-Bacok-Teman-Di-Warung-Kopi-165283590>.
- Mahmudah, Wafiq Rochayatul. “Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Mencegah Perilaku Bulliyng Pada Siswa Kelas Ixdi Mts Nu Cantigi Indramayu.” Universitas Islam Negeri Malang, 2022.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Maskawih, Ibn. *Tahzib Al-Akhlaq Wa Tathir Al-A'raq*. Edited by 1. 1st ed. Beirut: Darul Kitab Ma'lumiyat, 1975.
- Meleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Midaada, Avirista. “Siswa SMP Di Malang Dibully Temannya, Dipukul Bantal, Hingga Ditelanjangi.” Okezone.com, 2022.
<https://news.okezone.com/read/2022/09/01/519/2659089/siswa-smp-di-malang-dibully-temannya-dipukul-bantal-hingga-ditelanjangi>.
- Muhammad, Abu Abdullah. *Sunan Ibnu Majah*. Depok: Gema Insani, 2016.
- Naisaburi, and Muslim bin Al-Hajjaj Alqusyairin. *Shahih Bukhari Jilid 2*. Jakarta: Al-Mahira, n.d.
- Nasrin. *Himpunan Bahan Kuliah Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: UI Press, 2002.
- Ningrum. “Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap Man 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017.” *Pendidikan Ekonimi UM Metro* 5, no. 1 (2017).
- Nurdin, Muslim. *Moral Dan Kognisi Islam*. Bandung: CV. Alfabeta, 1993.
- Nurhadi. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Oktavia, Dina. “Pencegahan Bullying Melalui Materi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MI Mathla’ul Anwar Pematang Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.” UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Pelatihan, Direktorat Pembinaan Pendidikan Dan. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas, 2010.

- Pendidikan, Kementerian. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Mengenai Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, Pub. L. No. 41 (2007).
- Rianto, Milan. *Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006.
- Riva'i, Fuad Ahmad. "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka)." *Al-Mubin* 4, no. 2 (2021).
- Rulam, Ahmad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Sagala, Syaiful. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Saputra, and Ridyanto. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta. Depdikbud, 2005.
- Sari, Yuli Permata, and Welhendri Azwar. "Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying Siswa Di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat." *Pengembangan Masyarakat Islam* 10, no. 2 (2017).
- Satria, Muhamad Reza. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Prilaku Bullying Di Smpn 12 Bandar Lampung." UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Slavin. *Cooperative Learning Teori, Riset Dan Praktik*. Bandung: Nusa Media, 2009.
- Sucipto. "Bullying Dan Upaya Meminimalisasikannya." *Psikopedagogia* 1, no. 1 (2012).
- Sudjana, Nana. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta, 2019.
- Suhandoyo. *Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Interaksi Positif Dengan Lingkungan*. Yogyakarta: PPM IKIP Yogyakarta, 1993.
- Sunardi, Nur. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Trevi, and Winanti Siwi Respati. "Sikap Siswa Kelas X SMK Y Tangerang

- Terhadap Bullying.” *Psikologi* 10, no. 1 (2012).
- Triani, Shelly. “Peranan Guruakidah Akhlak Dalam Mengatasi Bullying Siswa Pada Kelas Vii Di Mts Negeri 5 Muaro Jambi.” UIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi, 2022.
- Trianto. *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Tumon, Matraisa Bara Asie. “Studi Deskriptif Perilaku Bullying Pada Remaja”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*.” *Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 3, no. 1 (2014).
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1974.
- Zakiah, Ela Zain, SuhadiI Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso. “Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying”,.” *Penelitian Dan PPM* 4, no. 2 (2017).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1139/Un.03.1/TL.00.1/05/2023 11 Mei 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MAN 5 Bojonegoro
di
Bojonegoro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mokhammad Reza Dwi Almahdi
NIM : 19110027
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : Pencegahan Bullying Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi Kasus pada Siswa Kelas X MAN 5 Bojonegoro)
Lama Penelitian : Mei 2023 sampai dengan Juli 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan,
Fakultas Dekan Bidang Akademik
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran II

Surat Konfirmasi Penelitian dari Madrasah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BOJONEGORO
MADRASAH ALIYAH NEGERI 5

Jalan Dr Soetomo 50 ☎ (0353) 551691 Padangan ✉ : manpadangan@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 347 /Ma.13.16.05/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Drs. Lukmanul Hakim
NIP : 19620828 199403 1 002
Jabatan : Kepala Madrasah

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Mokhammad Reza Dwi Almahti
NIM : 19110027
Prodi / Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)
NISM : Universitas Islam Negeri Malang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di MAN 5 Bojonegoro yang berjudul "Pencegahan Bullying melalui Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi Kasus pada siswa Kelas X MAN 5 Bojonegoro)" pada tanggal 12 April – 12 Juni 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat, dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bojonegoro, 12 Juni 2023

Kepala,

Lukmanul Hakim

Stuktur Organisasi Madrasah



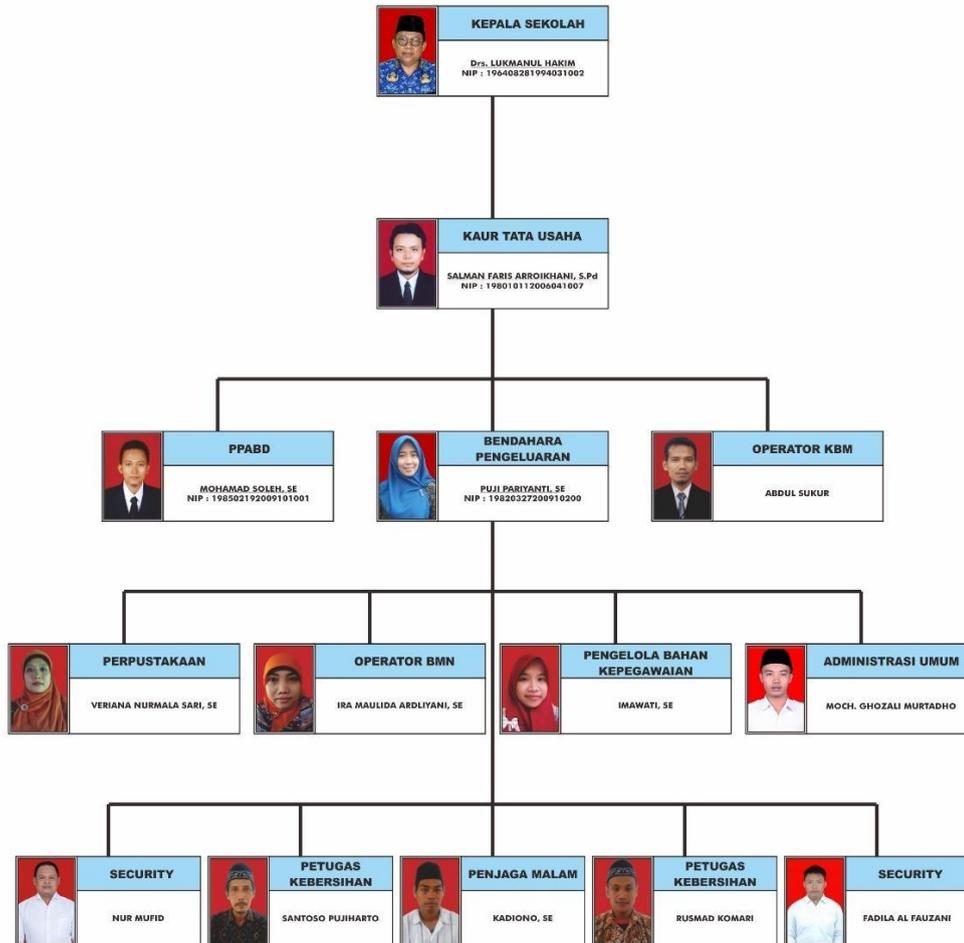


KEMENTERIAN AGAMA

MADRASAH ALIYAH NEGERI 5 BOJONEGORO

Jl. Dr. Soetomo 50 Padangan Tlp. 0353551691 email : manpadangan@yahoo.com

STRUKTUR TATA USAHA MAN 5 BOJONEGORO



Akreditasi Madrasah

No. PD.35.22.05967



PROFESIONAL - TERPERCAYA - TERBUKA
**BADAN AKREDITASI NASIONAL
SEKOLAH / MADRASAH**

SERTIFIKAT AKREDITASI

Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah
Nomor: 1857/BAN-SM/SK/2022, menyatakan bahwa:

Sekolah/Madrasah : MAN 5 BOJONEGORO
NPSN : 20580140
Alamat : JALAN DR SOETOMO NOMOR 50 PADANGAN,
KABUPATEN BOJONEGORO, JAWA TIMUR

Terakreditasi A (Unggul) dengan Nilai 92

Sertifikat ini berlaku sampai dengan tanggal 18 November 2023
Perpanjangan status akreditasi ini diberikan berdasarkan penilaian sistem
terhadap perkembangan kinerja sekolah/madrasah.



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dengan menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE. Berdasarkan Pasal 11 UU ITE Tahun 2016, tanda tangan elektronik memiliki kekuatan hukum dan akibat hukum yang sah

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 30 November 2022

Ditandatangani secara elektronik oleh:
Ketua Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah
Dr. Toni Toharudin, M.Sc.

AKREDITASI BERMUTU UNTUK PENDIDIKAN BERMUTU

Lampiran V

Rancangan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MAN 5 Bojonegoro	Kelas/Semester : X / 1	KD : 3.4 dan 4.4
Mata Pelajaran : AKIDAH AKHLAK	Alokasi Waktu : 2 x 45 menit	Pertemuan ke : 1
Materi : Perilaku Tercela		

A. TUJUAN

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu:

- Menjelaskan pengertian sifat buruk licik, tamak, zalim, dan deskriminasi
- Menguraikan ciri-ciri sifat buruk licik, tamak, zalim, dan deskriminasi
- Mengemukakan cara menghindari sifat buruk licik, tamak, zalim, dan deskriminasi

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media : <ul style="list-style-type: none"> ▶ Worksheet atau lembar kerja (siswa) ▶ Lembar penilaian ▶ LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt) 	Alat/Bahan : <ul style="list-style-type: none"> ▶ Penggaris, spidol, papan tulis ▶ Laptop & infocus
---	--

PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, dan membimbing siswa berdoa • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
--------------------	---

KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Pengertian Sifat Buruk Licik, Tamak, Zalim, Dan Deskriminasi</i> .
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Pengertian Sifat Buruk Licik, Tamak, Zalim, Dan Deskriminasi</i> .
	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Pengertian Sifat Buruk Licik, Tamak, Zalim, Dan Deskriminasi</i>
	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Pengertian Sifat Buruk Licik, Tamak, Zalim, Dan Deskriminasi</i> . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa
----------------	---

C. PENILAIAN

- Sikap : Lembar pengamatan,	- Pengetahuan : LK peserta didik,	- Keterampilan : Kinerja & observasi diskusi
------------------------------	-----------------------------------	--

Mengesahkan,
Kepala Man 5 Bojonegoro,

Bojonegoro, 03 Juni 2023

Guru Mata Pelajaran,

Drs. Lukmanul Hakim

Agus Nursholichin, S. Fil. I., M. Pd. I

Lampiran VI

Hasil Observasi

No.	Aspek yang diteliti	Ada	Tidak Ada	Komentar
1.	Terdapat tindak <i>bullying</i> di lingkungan madrasah	√		Berdasarkan observasi ke-I pada tanggal 9 Juni 2023 dengan guru BK dan beberapa siswa.
2.	Guru akidah akhlak memberikan pemahaman tentang bahaya <i>bullying</i> kepada siswa.	√		Berdasarkan observasi ke-II dengan melakukan pengamatan peneliti saat pembelajaran akidah akhlak didalam kelas pada tanggal 12 Juni 2023
3	Tindakan guru akidah terhadap siswa yang melakukan tindak <i>bullying</i> dalam kelas	√		Bersadarkan observasi ke-II pada tanggal 12 Juni 2023 guru akidah memberikan teguran terhadap siswa yang melakukan tindak <i>bullying</i> .

4	Guru akidah akhlak menerapkan aturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah dalam mengatasi tindak <i>bullying</i>	√		Berdasarkan observasi ke-III pada tanggal 15 Juni 2023 guru akidah sudah menerapkan aturan-aturan yang dibuat sekolah dalam Upaya mengatasi tindak <i>bullying</i> .
---	--	---	--	--

Lampiran VII

Transkrip Wawancara

Narasumber 1

Nama : Drs. Lukmanul Hakim

Jabatan : Kepala Madrasah

Hari/Tanggal : 9 Juni 2023

Pukul : 09.00 – 09.30

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah terdapat tindak <i>bullying</i> dimadrasah?	Menurut laporan yang saya dapat ada mas, tapi tidak parah.	-
2	Tindak <i>bullying</i> seperti apa yang biasanya terjadi di madrasah?	menurut laporan yang masuk ke saya kemarin itu ada anak yang mungkin salah faham dengan temannya. sebenarnya masalahnya antar perguruan silat mas, tapi kok terjadinya disekolahan dan melibatkan siswa sini, jadi ya ditangani oleh pihak sekolah, alhamdulillah sudah terselesaikan mas.	
	Apa saja yang melatar belakangi terjadinya tindak <i>bullying</i> dimadrasah?		
	Apakah terdapat kebijakan terhadap tindak <i>bullying</i> dari pihak kepala madrasah?	kalo lebihkan dari saya belum ada mas, karena kasus tersebut sudah selesai sebelum saya tangani, jadi alhamdulillah guru-guru dan waka sudah bisa menyelesaikan masalah tersebut jadi yang masuk kesaya hanya laporannya saja.	
	Apakah kebijakan yang bapak buat untuk mengatasi <i>bullying</i> bisa dinilai efektif?,	dari waka dan jajarannya alhamdulillah berhasil mas, mereka melaqqukan mediasi dengan pelaku dan korban dan alhamdulillah nya lagi masalah selesai tidak sampai ke ranah kepolisian. kan repot mas kalo sampai ke kepolisian apalahi ini menyangkut perguruan silat yang massanya se Indonesia.	
	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi <i>bullying</i> disekolah?	pendukungnya lebih ke kinerja dan kerjasama yang baik dari seluruh jajaran tenaga kerja di lebaga sekolah ini. semua masalah biasanya diselesaikan dari bawah mas kalo tentang	[LM. RM. 3. 1] “Pendukungnya lebih ke.....yang turun tangan” [LM. RM. 3. 2]

		<p>siswa bahkan semuanya. jadi dari guru mata pelajaran dulu, jika nanti dikira kurang naik ke wali kelas, guru BK, WAKA, dan bila belum terselesaikan juga saya yang turun tangan, tapi alhamdulillah nya belum pernah sampai saya turun tangan masalah bulliyng mas, sya ini karena sangat bagus kerja samanya antara tenaga kerja dalam menyelesaikan semua masalah.</p> <p>kalo penghambatnya nggak banyak mas saya kira, hanya kasus bully ini kan siswa, mereka usianya masih segitu juga emosionalnya susah dikontrol, ya hanya bagaimana menyadarkan mereka tentang hal-hal mana yang harus dilakukan dan harus ditinggalkan</p>	<p>“kalo penghambatnya nggak....harus ditinggalkan”</p>
--	--	--	---

Narasumber 2

Nama : Choirul Abidin, S. Pd., MM

Jabatan : Waka Kurikulum

Hari/Tanggal : 12 Juni 2023

Pukul : 11.00-11.30

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah terdapat tindak <i>bullying</i> dimadrasah?	ada mas kemarin tapi yang tidak begitu parah kaya diberita berita itu, kan ada yang sampai bacok”an	
2	Bentuk bullying seperti apa yang biasanya terjadi di madrasah?	kalo kemarin masalahnya sebenarnya Cuma salah faham antar siswa dari background perguruan silat yang berbeda jadi ya saya melakukan mediasi dengan waka yang lain di damping guru BK untuk menyelesaikannya, alhamdulillah sudah terselesaikan mas.	
	Apakah terdapat peraturan yang mengatur tindak bullying di lingkungan Madrasah?	kalo [peraturan tentunya ada mas, tertera juga dalam tata tertib madrasah	[KH. RM. 1. 1] ‘kalo peraturan.....madrasah’
	Apakah peraturan yang diterapkan untuk mengatasi bullying bisa dinilai efektif??	kalo dari tatib saja mungkin belum efektif mas karena kan anak sekarang bisa dikatakan minat bacanya kurang apalagi membaca tatib, tapi kalo menurut saya sebenarnya mereka faham kok kalo bully itu salah tapi mungkin lebih ke efek buruknya saja yang belum mereka rasakan jadi masih melakukan walaupun tipis-tipis.	[KH. RM. 1. 2] ‘kalo dari TATIB.....tipis-tipis’
	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi bullying di Madrasah?	pendukungnya dari para guru dan seluruh tenaga kerja sangat bagus mas kinerja dan kerja samanya, jadi kalau ada masalah gini semuanya terlibat dalam upaya menyelesaikan. anaknya juga bisa dikatakan kooperatif jika di nasehati, nurut. informasi	[KH. RM. 3. 1.1] “pendukungnya dari para.....upaya menyelesaikan.” [KH. RM. 3. 1.2] “anaknya juga bisa...nurut” [KH. RM. 3. 1.3] “informasi yang datang lebih...bullying ini.”

		<p>yang dating juga cepat, dari siswa, guru pelajaran, wali kelas, dan BK, jadi lebih mudah dalam menyelesaikan suatu masalah khususnya bullying ini.</p> <p>penghambatnya saya kira tidak ada ya, karena kemarin alhamdulillah sudah terselesaikan dengan baik anaknya pun sudah menyadari kalo yang dilakukan itu salah dan sang korban juga memafkan. jadi tidak sampai kemana-mana kasius ini, alhamdullih juga mas karena ini kan menyangkut nama organisasi perguruan silat dan bisa terselesaikan di dalam sekolah . repot mas kalo sampai ke atas masalahnya hehe.</p>	<p>[KH. RM. 3. 2] “penghambatnya tidak... juga memaafkan.”</p>
--	--	--	---

Narasumber 3

Nama : Agus Nursholichin, S. Fil. I., M. Pd . I

Jabatan : guru akidah

Hari/Tanggal : 14 Juni 2023

Pukul : 10.00-10.30

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah terdapat tindak bullying di dalam kelas?	ada tapi nggak parah mas.	
2	Bentuk bullying seperti apa yang biasanya terjadi di dalam kelas?	ya hanya ejek-ejekan pas dikelas seperti itu saja.	
	Apa penyebab tindak bullying tersebut terjadi didalam kelas?	ya mungkin karena pelaku mempunyai pikiran mereka hebat, conrohnya murid di ejek karena kalah cepat mengumpulkan tugas, ditanya didak bisa seperti itu tok mas.	
	Apa yang bapak lakukan untuk mengatasi tindak bullying tersebut??	kalo ada seperti itu saya pastinya menegur ya, karena nggak baik juga mas buat mereka, yang bully juga bisa dapet dosa karena merendahkan sedangkan yang dibully takut mentalnya terganggu karena direndahkan seperti itu mas.	[AG. RM. 2. 1] “kalo ada seperti...itu mas.”
	Apakah yang bapak lakukan tersebut bisa dikatakan efektif?	efektif sih mas, karena setelah saya tegur pelaku sudah tidak melakukan lagi, pokoknya kalau saya jangan sampai berlanjut mas bullying itu, karena dari hal-hal kecil bisa menjadi besar juga kan.	[AG. RM. 2. 2] “efektif sih mas... besar juga kan.”
	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi bullying didalam kelas menurut bapak?	alhamdulillah dalam kelas mereka kooperatif mas, saya nasehati juga nurut, mungkin penghambatnya hanya diluar kelas atau pas tidak ada saya nanti mereka melakukan lagi atau tidak saya kurang tau, ya hanya kesadaran mas yang susah, hati kan milik Allah kan, jadi ya kitya mengingatkan saja, hidayah bagiannya Allah.	[AG. RM. 3. 1] “alhamdulillah dalam...juga nurut.” [AG. RM. 3. 2] “penghambatnya hanya...bagiannya Allah.”

	<p>Pendekatan apa yang bapak gunakan ketika proses pembelajaran untuk mencegah terjadinya bullying di lingkungan kelas?</p>	<p>kalau dalam proses pembelajaran saya lebih ke membiasakan anak-anak untuk berbuat baik, saya kan guru akidah akhlak juga, jadi juga harus mencontohkan dan mengajak siswa membiasakan hal-hal baik dalam kehidupan sehari-hari. ya mungkin dengan saya menegur tindak bullying yang ada mereka jadi faham bahwa bullying itu tidak baik dilakukan walaupun sekecil apapun.</p>	<p>[AG. RM. 2. 3] “saya lebih ke...kehidupan sehari-hari.”</p>
	<p>Media apa yang bapak gunakan ketika mengajar untuk mencegah terjadinya bullying di lingkungan kelas?</p>	<p>media saya ya buku pelajaran itu sendiri mas, sesekali menggunakan proyektor untuk melihat video. biasanya siswa itu saya buta kelompok mas kalo pembelajaran, jadi mereka bisa bekerja sama, berteman satu sama lain, jadi tindak bullying sedikit hilang karena tidak ada ejek-ejekan. kalo kelompok nggak bekerja sama kan tentunya hasilnya tidak maksimal, betul apa betul?.</p>	<p>[AG. RM. 1. 1] “media saya...tidak maksimal”</p>

Narasumber 4

Nama : Anis Nurul Istikomah, S. Psi

Jabatan : guru BK

Hari/Tanggal : 12 Juni 2023

Pukul : 09.30-10.00

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah terdapat tindak <i>bullying</i> dimadrasah?	ada mas, tapi yang tidak parah dan alhamdulillah sudah terselesaikan.	
2	Bentuk bullying seperti apa yang biasanya terjadi di madrasah?	kalo yang baru-baru ini ada 2 mas. yang pertama itu kami dapat laporan dari anak-anak atau korban lebih tepatnya diejek oleh di A, ya kami langsung memanggil 2 anak itu untuk didamaikan alhamdulillah sudah terselesaikan. yang kedua itu pernah ada anak yang menggunakan salah satu atribut pencak silat yang entah diapakan lupa saya pokok sampai anak yang lain tersinggung dan itu langsung dipukul mas yang menggunakan atribut tadi. tapi alhamdulillah sudah berdamai mas, sudah siselesaikan.	
	Apa penyebab tindak bullying tersebut terjadi?	kalo dari pandangan saya dari kasus tersebut ya karena ada kesalahfahaman yang pertama, terus kesadaran juga mas, anak yang menggunakan itu kanm dapat dikatakan belum sadar akan hal-hal yang seharusnya tidak dilakukan to?. ya memang anaknya itu agak egois mas, biasa to anak cowok (tambah bujuadah)	
	Apakah terdapat peraturan yang dibuat untuk mengatur tindak bullying?	kalo pertaquran sendiri sebenarnya sudah ada mas dalam tata tertib madrasah tapi ya	

		mungkin anak-anak masih sedikit yang baca” kan.	
	Pendekatan apa yang ibu gunakan ketika proses pembelajaran untuk mencegah terjadinya bullying di lingkungan kelas?	kalo dalam kelas kita sebagai guru BK tidak diberi jam untuk masuk kekelas mas, tapi sebenarnya juga penting guru BK untuk masuk kekelas untuk mencari informasi yang ada dan yang terpenting untuk menjalin keakraban dengan siswa. jadi untuk sekarang atau akhir akhir ini ya hanya menunggu informas yang datang.	
	Jika terdapat tindak bullying, apa yang ibu lakukan kepada pelaku dan korban bullying?	kalo dari saya sendiri lebih ke netral ya mas, maksudnya saya dan para jajaran tenaga kerja bersama-sama menyelesaikan masalah dengan mempertemukan pelaku dan korban. kaya kasus kemarin kita mendamaikan mereka disini diruang ini dengan didampingi dengan para waka dan wali kelas, alhamdulillah sudah selesai kok mas yang memicu pemukulan yang akhirnya menjadi korban itu sadar bahwa yang dilakukan itu salah, dan alhamdulillahnya lagi yang memukul juga sportif, korban mengaku salah dan minta maaf, pelaku juga memaafkan juga. repot mas kalo masalah perguruan tidak segera diselesaikan, kan ranahnya juga luas itu, jadi alhamdulillah banget bias selesai diranah BK kemarin.	[AN. RM. 2. 1] “saya dan para jajaran...memaafkan juga.”

	<p>Apakah yang ibu lakukan itu sudah bisa dinilai efektif? Jika belum, apa langkah selanjutnya yang ibu lakukan untuk mengatasi adanya tindak bullying di madrasah?</p>	<p>alhamdulillah sejauh ini efektif mas, ya mungkin kasus-kasus lain yang menghancurkan memanggil orang tua tentunya juga akan saya lakukan jika itu diharuskan menghadirkan orangtuanya. tapi untuk dua kasus kemarin itu alhamdulillah tidak sampai memanggil orang tuanya karena memang anak anak sangat kooperatif sekali.</p>	<p>[AN. RM. 2. 1] “alhamdulillah sejauh ini...kooperatife sekali.”</p>
--	---	--	---

Narasumber 5

Nama : Ailsa Kirana Rahmadani

Jabatan : siswa kelas 10-3

Hari/Tanggal : 8 Juni 2023

Pukul :

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah kamu pernah melihat atau merasakan tindak bullying di madrasah?	melihat pernah, merasakan pernah, bahkan melakukan pernah mas tapi guyon itu sama temen-temen.	
2	Bullying seperti apa yang biasa dilakukan oleh pelaku?	ya kaya dirilik tapi yang sinis gitu lo mas, terus di ejek yang keterlaluan. kalo saya yang diejek itu loro ati mas saya.	
	Menurut kamu, apa yang menyebabkan bullying itu dilakukan oleh si pelaku?	ya ,mungkin mereka nggak suka ke korban atau iri juga bisa.	
	Apakah guru akidah memberikan peraturan untuk mengatasi tindak bullying tersebut?	peraturan sih kayaknya dari sekolah mas, soalnya saya pernah baca tatib ada. kalo guru sih lebih ke menegur dan mengingatkan saja.	[AI. RM. 1. 1] “peraturan sih... mengingatkan saja.”
	Apakah peraturan yang diterapkan guru akidah untuk mengatasi bullying bisa dinilai berhasil?	ya berhasil sih mas kalo dinasehati anak-anak nurut, tapi biasanya setelah pelajaran lanjut lagi, tapi nggak sering juga hanya beberapa kali saja.	[AI. RM. 1. 2] “ya berhasil sih... kali saja.”
	Menurut kamu, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi bullying disekolah?	sadar diri sih mas, saya orangnya nggak suka punya musuh mas, repot. jadi ya hanya mengingatkan saja. menurut saya faktor terkuat ya dari sang [elaku mas, kalo dia sadar apa yang dilakukan salah pasti berhenti dan piker-pikir kalo mau bully. penghambatnya sih lebih ke kolot mas pelaku itu. saya pernah dibully juga karena menasehati. katanya kamu ngancani anak itu mau apa? enak a konconan sama anak	[AI. RM. 3. 1] “sadar siri sih... mas, repot.” [AI. RM. 3. 2] “penghambatnya sih lebih...pelaku itu.”

		itu? sambil ketawa mas pelakunya. saya juga pernah denger kalo temen saya pernah melaporkan bully it uke guru BK, berhasil sih mas pelakunya dinasehati BK, eh besoknya temen saya yang dibully karena melaporkan dia. di ejek terus mas cepu cepu cepu gitu e.	
--	--	---	--

Narasumber 6

Nama : Siti Robiatul Alya

Jabatan : siswa kelas 10-2

Hari/Tanggal : 8 Juni 2023

Pukul :

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah kamu pernah melihat atau merasakan tindak bullying di madrasah?	pernah mas melihat, merasakan sih mungkin pernah.	
2	Bullying seperti apa yang biasa dilakukan oleh pelaku?	kalo yang saya alami sih kaya pelaku itu sinis gitu mas, ke saya, bahkan ke orang lain. saya pernah mas pas bernagkat sekolah masuk gerbang itu ada segrombolan anak di mushola ini, saya jalan lo dilirik i, kan aku jadi gimana ngunu kan, tekanan mas.	
	Menurut kamu, apa yang menyebabkan bullying itu dilakukan oleh si pelaku?	mungkin mereka ada masalah dalam hidupnya mas, kurang Bahagia, jadi kalo mereka bully orang itu seneng e rakaruan.	
	Apakah guru akidah memberikan peraturan untuk mengatasi tindak bullying tersebut?	menegur mas biasanya, kalo peraturan sih keknya belum pernah diberikan oleh gurunya. mksutnya kalo ada yang ngece di kelas itu di nasehati sama gurunya	[AL. RM. 1. 1] “menegur mas...oleh gurunya.”
	Apakah peraturan yang diterapkan guru akidah untuk mengatasi bullying bisa dinilai berhasil?	kalo dari nasehat itu ya berhasil mas, setelah dinasehati mereka manut dan selesai ece-ecenannya. tapi nanti gurunya keluar lanjut lagi hehehe.	[AL. RM. 1. 2] “kalo dari nasehat...lanjut lagi .”
	Menurut kamu, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi bullying disekolah?	pendukungnya sih dari diri sendiri mas, kalo orang nggak suka ejek-ejekan mesti dia nasehati pelaku, tapi susah mas saya pernah nyoba e, malah kena bully juga wkwkw. penghambatnya y aitu mas, mau nasehati malah kena	[AL. RM. 3. 1] “pendukungnya sih dari...bully juga.” [AL. RM. 3. 2] “penghambatnya ya itu...geng itu.”

		bully juga, mungkin bisa kali ya langsung lapor ke BK, tapi takut mas kalo nanti digrebek sama geng itu	
--	--	---	--

Narasumber 7

Nama : Anggun Meilany

Jabatan : siswa kelas 10-4

Hari/Tanggal : 8 Juni 2023

Pukul :

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah kamu pernah melihat atau merasakan tindak bullying di madrasah?	melihat pernah mas, merasakan sih tipis-tipis mungkin teman-teman guyon itu.	
2	Bullying seperti apa yang biasa dilakukan oleh pelaku?	kalo yang saya lihat sih kaya di ece mas, di ejek, direndahkan, bahkan sampai dikucilkan dari teman-teman yang lain	
	Menurut kamu, apa yang menyebabkan bullying itu dilakukan oleh si pelaku?	menurut saya sih karena mereka dendam dengan korban, atau iri juga bisa, tapi kalo dari saya sendiri karena sering guyon sama teman-teman bully itu menjadi kepuasan tersendiri hehehe.	
	Apakah guru akidah memberikan peraturan untuk mengatasi tindak bullying tersebut?	kalo peraturan dari guru belum ada mas, mungkin lebih ke menegur anak yang bully tersebut kalo ada tindakan, peraturannya dari sekolah sudah ada kok di tatib.	[AU. RM. 1. 1] "kalo peraturan dari...kok di TATIB"
	Apakah peraturan yang diterapkan guru akidah untuk mengatasi bullying bisa dinilai berhasil?	kalo guru menegur sih berhasil mas karena mungkin tawadhiunya masih punya ya dari anak-anak sehingga manut kalo di nasehati.	[AU. RM. 1. 2] "kalo guru menegur...di nasehati"
	Menurut kamu, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi bullying disekolah?	kalo dari saya sendiri ,mencegah bullying ya gampang-gampang susah mas, karena pelakunya punya semacam geng yang isinya pelaklu semua hehehe. jadi kalo pendukungnya sih lebih ke kesadaran diri aja mas untuk mencegah bullying itu tidak terjadi, kasihan mas korbannya kadang smpek nangis bahkan nggak punya temen di kelas hanya beberapa	[AU. RM. 3. 1] "jadi kalo pendukungnya...geng itu." [AU. RM. 3. 2] "penghambatnya mungkin dari...dengan halus."

		<p>itupun dibully semua sama geng itu. untuk penghambatnya mungkin dari korbannya yang terlalu takut untuk spek up. dia terlalu menyendiri dan mungkin takut dengan kita juga yang aslinya ingin menemani malah dikira mau bully dengan halus. bahkan mas, saya pernah mencoba pelan-pelan ingin berteman pokok mencoba akrab malah saya dilabrak oleh geng pemvully itu katanya 'golek rai dan sok jadi pahlawan". saya dimasukkan grup WA mas isinya geng itu dan saya dilabraknya disitu. jadinya gimana ya, saya aslinya loss mas di semua tak temani nggak mau cari musuh.</p>	
--	--	---	--

Lampiran VIII

Dokumentasi



Gerbang Madrasah



Wawancara Bersama Kepala Madrasah



Wawancara Bersama Waka Kurikulum



Wawancara Bersama guru BK



Wawancara Bersama guru akidah akhlak



Wawancara Bersama siswa kelas 10 (Alya)



Wawancara bersama siswa kelas 10 (ailsa)



Wawancara Bersama siswa kelas 10 (anggun)



JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110027
 Nama : MOKHAMMAD REZA DWI AL MAHDI
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Pencegahan Bullying Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi Kasus Pada Siswa kelas X di MAN 5 Bojonegoro)

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	16 Februari 2023	Prof. Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Pemantapan judul dan penambahan rumusan masalah	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	24 Februari 2023	Prof. Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Revisi bab 2 dan penambahan isi bab 3	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	27 Februari 2023	Prof. Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Revisi bab 2 dan pembenahan pada instrumen penelitian yang akan dilakukan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	02 Maret 2023	Prof. Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Revisi bab 2 dan 3 sekaligus penambahan materi pendekatan pembelajaran, serta pemantapan pada sumber data yang akan dilakukan pada penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	04 Maret 2023	Prof. Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Revisi bagian bab e dan pembenahan daftar pustaka sementara	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	10 Oktober 2023	Prof. Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Revisi setelah sidang seminar proposal	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	17 Oktober 2023	Prof. Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Revisi pasca sidang proposal sekaligus pembenahan bab IV	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	24 Oktober 2023	Prof. Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Pemantapan pada data penelitian	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	24 Oktober 2023	Prof. Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Revisi bab IV dan pembenahan footnote	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	31 Oktober 2023	Prof. Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	pembenahan pada data yang dimasukkan pada bab IV	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	06 November 2023	Prof. Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Pemantapan bab IV dan revisi pada bab V	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	13 November 2023	Prof. Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	pembenahan pada isi bab V sekaligus pembenahan footnote	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	20 November 2023	Prof. Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	pemantapan bab V dan revisi bab VI	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
14	27 November 2023	Prof. Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Revisi bab VI sekaligus pembenahan pada daftar pustaka final	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
15	30 November 2023	Prof. Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Pemantapan bab VI dan daftar pustaka serta pembenahan pada lampiran penelitian	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
16	01 Desember 2023	Prof. Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Revisi typo penulisan naskah skripsi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
17	02 Desember 2023	Prof. Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Pengecekan koding pada transkrip wawancara	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
18	03 Desember 2023	Prof. Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	pengecekan abstrak bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

19	04 Desember 2023	Prof. Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Pengecekan naskah skripsi akhir	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
20	05 Desember 2023	Prof. Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	ACC dosen pembimbing	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____

Dosen Pembimbing 1

**Prof. Dr. ABDUL MALIK KARIM
AMRULLAH,M.Pd.I**

Kajur / Kaprod,

Biodata Penulis



Nama : Mokhammad Reza Dwi Almahdi

NIM : 19110027

Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 5 November 2000

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2019

Alamat : Gading 08/02, Tambakrejo, Bojonegoro, Jawa Timur

Email : rezaalmahdi12@gmail.com

No. HP : 085806291777

Pendidikan Formal :

- TK RA Kartini Gading
- SDN Gading 1
- MtsN 2 Bojonegoro
- MAN 5 Bojonegoro
- S-1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang